Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap

Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

OLEH:

Nur Faizatul Mubarokah

NIM : E91217047

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Faizatul Mubarokah
Nim	: E91217047
Universitas	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian merujuk pada sumber.

Jombang, 21 Juli 2021

Yang menyatakan

Nur Faizatul Mubarokah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel" yang ditulis oleh Nur Faizatul Mubarokah (E91217047) telah disetujui pada tanggal 21 Juli 2021.

Surabaya, 21 Juli 2021

Pembimbing,

Fikri Mahzumi, S.Hum. M.Fil.I

NIP. 198204152015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel" yang telah ditulis oleh Nur Faizatul Mubarokah, ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Juli 2021.

Tim Penguji

1. Fikri Mahzumi, S.Hum.Fil.I (Ketua):……
2. Dr. Kasno, M.Ag. (Penguji I) :……
3. Dr. Suhermanto, M.Hum. (Penguji II):……
4. Muchammad Helmi Umam, M.Hum. (Penguji III):……

Surabaya, 21 Juli 2021

Dekan

Dr. Kunawi. M. Ag

NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Faizatul Mubarokah
NIM : E91217047
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : faizamubarokah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ √Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme Pada Akun Youtobe NU Channel

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27, 07, 2021.

Penulis

Nur Faizatul Mubarokah

ABSTRAK

Dalam skripsi yang berjudul Analisis Framing Kontra Radikalisme pada akun Youtube NU Channel, ini penulis akan memfokuskan penelitian pada kasus radikalisme yang berlatar belakang pada maraknya penyebaran pemikiran radikal pada media sosial, dimana kelompok-kelompok radikal ini memanfaatkan kecanggihan teknologi yang mudah di akses pada semua golongan untuk membuat sebuah bingkai mengenai agama. Kelompok radikal melegitimasi bentuk kekerasan dan pembunuhan dalam narasi-narasi pada media sosial. maka dari itu, perlu adanya sebuah tindakan yang kontra terhadap permasalahan yang disuguhkan oleh kelompok radikal. Berdasarkan masalah diatas timbul pertanyaan bagaimana radikalisme yang ada di media sosial? dan bagaimana NU Channel melakukan strategi kontra radikalisme melalui platform Youtube NU Channel? Maka dilakukan penelitian pada channel Youtube NU Channel dari salah satu media resmi yang dimiliki oleh PBNU. Batasan penelitian ini adalah pada kategori konten kontra radikalisme agama.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Framing Robert N. Entman* untuk melakukan penelitian ini, dengan menggunakan dua perangkat utama yakni seleksi isu dan penonjolan aspek, dan juga menggunakan empat konsep pokok yakni *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation.* Ditemukan bahwa kontra radikalisme agama yang dilakukan oleh NU Channel lebih banyak membahas mengenai persoalan yang berhubungan dengan watak islam wasathiyah, bahwa NU adalah organisasi yang toleran, menjunjung tinggi nilai kemajemukan NKRI.

Kata Kunci: Kontra Radikalisme Agama, Radikalisme, Media Sosial, Nahdlatul Ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Kajian Terdahulu 11

H. Definisi Konsep 15

I. Kerangka Berpikir 16

J. Metodologi Penelitian 17

K. Kerangka Teori 19

L. Sistematika Pembahasan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II MEDIA, RADIKALISME, DAN ISLAM MODERAT 20

A. Media, Karakteristik, Dan Ideologi 20

1. Media 20

2. Karakteristik Media Baru 21

3. Ideologi Media 29

B. Radikal Vs Islam Moderat 32

1. Karakteristik Radikalisme 21

2. Kontestasi Radikalisme di Media Sosial 43

BAB III PENYAJIAN DATA 45

A. PENYAJIAN DATA 45

1. Profil Media Youtobe NU Channel 45

2. Gambaran NU Channel 45

3. Sejarah NU Channel 46

4. Visi Misi NU Channel 48

5. Situs-situs NU Channel 49

B. DESKRIPSI HASIL 49

BAB IV ANALISIS DATA 57

A. TEMUAN PENELITIAN 57

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI 77

BAB V PENUTUP 81

A. KESIMPULAN 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN 82

DAFTAR PUSTAKA 84

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang didalamnya memiliki sebuah keragaman pada setiap daerahnya, dimana memiliki sebuah aturan dan agama yang berbeda-beda, Dengan pola keberagaman yang unik yang memiliki ciri khas tersendiri. Namun dengan berbagai kultur dari masyarakat Indonesia itu sendiri menjadikan masyarakat mudah menerima sebuah ajaran baru apalagi ajaran yang memiliki dasar Agama Islam. Karena penduduk di Indonesia tersendiri banyak di domisili warga Islam. Keberagaman di Indonesia tidak dilihat dari perbedaan tentang agama melainkan sebuah keragaman etnis, seni, tradisi dan cara hidup. Dengan pola keragaman yang unik menjadikan Indonesia menjadi negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika. Yang dimana keberagaman tersebut menjadi definisi dari perbedaan itu sendiri.[1]

Beberapa masalah yang menjadi topik persoalan di Indonesia antara lain adalah korupsi, narkoba, dan radikalisme. Radikalisme sendiri adalah sebuah aliran yang radikal yang menginginkan sebuah pembaharuan sosial dan politik secara

[1] Gina Lestari, *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 28 No. 1, Februari (2015), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrem.[2]Jika radikalisme ini dibiarkan tumbuh dapat mengancam dan menghancurkan eksistensi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia itu sendiri.[3]

Pasca reformasi yang ditandai dengan demokratisasi telah mengambil celah tumbuhnya islam radikal di Indonesia. Fenomena radikalisme di kalangan umat islam sering kali dikaitkan dengan paham keagamaan, meskipun pencetus dari paham radikal ini bisa lahir dari berbagai sumbu, ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah yang penting dibahas bagi umat islam di Indonesia. Ada dua penyebab kenapa islam dicap sebagai agama teror dan umat islam dianggap menyukai jalan yang keras untuk menyebarkan agamanya. Sekalipun anggapan itu bisa dibantah, namun fakta yang ada bahwa pelaku teror di Indonesia adalah seorang muslim garis keras ini sangat membebani umat islam secara keseluruhan.[4]

Kelompok-kelompok gerakan islam radikal ini memiliki strategi yang kuat dengan dipimpin langsung oleh kelompok-kelompok Islam Transnasional, dengan tujuan menjadikan pemikiran umat islam menjadi searah dan sepaham dengan konsep pendirian negara Islam. Cara yang dilakukan oleh kelompok-kelompok ini sangatlah halus untuk masuk ke dalam masyarakat muslim dan membuat ormas islam di Indonesia. Dengan mengajak beberapa orang yang berpengaruh, salah

---

[2] M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 9.

[3] M. Zaki Mubarok, *Dari NII Ke ISIS – Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Episteme, Vol. 10, No. 1, (2015), 79.

[4] Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, Vol. 20, No. 1, (2012). 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya yaitu public figure yang memiliki pengikut yang banyak, yang nantinya diharapkan menjadi mediator penyebar ideologi salafi dan wahabi. [5]

Target dari kelompok radikal ini sendiri yaitu kepada para pemuda dan para akademisi, yang dimana para anak muda sedang dalam masa mengalami kesenjangan pola pikir dari remaja menuju dewasa, dan juga lemahnya pandangan terhadap agama, realitas kehidupan, yang menjadikan mudahnya para kelompok radikal ini masuk pada pemikiran-pemikiran mereka. Ditambah lagi dengan perkembangan dari arus globalisasi yang cukup pesat pada masyarakat muslim,[6] seperti hal pada perkembangan media sosial yang dimana banyak dari tayangan mengarah pada gambaran mengenai islam yang keras, intoleran yang dimana akan dengan cepat mempengaruhi para kaum muda muslim dalam cara menyikapi sesuatu hal secara berlebihan. Pemikiran masyarakat muslim tidak mengalami perkembangan dan malah semakin tertinggal karena disebabkan oleh nama yang diberikan oleh public figure yang cap sebagai seorang yang soleh dan pantas untuk menjadi ustadz, pemberian nama ini dilakukan oleh kelompok-kelompok islam Transnasional agar mempermudah ajaran paham radikal ini diterima, yang dimana nantinya akan mudah diterima masyarakat luas dan akan mengubah pemahaman keagamaan mereka yang semestinya toleran menjadi intoleran dan radikal.[7]

---

[5] Sidney Tarrow, *Power In Movement; Social Movements , Collective Action and Politics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), 1-2.

[6] Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2009), 148.

[7] Hilman Latief, Dkk., *Kaum Muda Muslim Millennial* (Jakarta: CSRC, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bibit ideologi dari radikalisme juga banyak tersebar di media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter bahkan youtobe sekalipun. Ciri-ciri yang dapat di identivikasi dari aliran ini adalah mempunyai sikap yang radikal, revolusioner, ekstrimis, serta militantan. Yang menjadi sasaran dari kelompok radikal ini adalah para anak-anak muda serta para akademisi. dengan cara yang digunakan mereka yaitu menawarkan jalan kebaikan, hijrah.

Radikalisme pada dasarnya merupakan musuh bersama, kenapa demikian, karena dengan adanya kelompok radikal ini dapat mengganggu stabilitas dan kenyamanan masyarakat dan juga mengancam keutuhan NKRI. Maka dari itu pemerintah memiliki sebuah strategi khusus dalam pencegahan radikalisme, karena radikalisme sendiri dianggap menjadi sebuah titik awal yang nantinya akan menyebabkan munculnya terorisme. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga khusus mencegah paham radikalisme dan terorisme yaitu Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Dengan sudah terbentuknya lembaga BNPT ini dan undang-undang No. 5 tahun 2018 diharapkan mampu mencegah radikalisme. Upaya dalam mencegah paham radikal sendiri yaitu dengan , kontra radikalisme, kontra narasi, deradikalisasi, dan membentuk Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) di setiap provinsi. [8]

Survei Alvara Research Center menemukan bahwa sebagian milenial setuju pada konsep khilafah sebagai bentuk negara. Survei dilakukan terhadap 4.200

[8] Sadawi, *Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Masyarakat Sipil Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Indonesia*, (skripsi: S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milenial yang terdiri dari 1.800 mahasiswa dan 2.400 pelajar SMA di Indonesia. Dalam risetnya menyatakan bahwa mayoritas dari milenial memang memilih Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk dari negara. Namun dari 17,8% mahasiswa dan 18,4% pelajar yang setuju khilafah sebagai bentuk negara yang ideal. Paparan konservatisme dan radikalisme di kalangan millennial ini tak lepas dari pengaruh internet yang tinggi. Menurut data Alvara, sebanyak 83,4% dari penduduk yang berusia 17-25 tahun di Indonesia mengakses internet. 23% yang lainnya masuk kedalam pecandu internet karena mengakses internet lebih dari tujuh jam sehari.[9] Hal ini tidaklah lepas dari fenomena masyarakat yang aktif mencari konten keagamaan di internet memiliki indeks potensi lebih tinggi dibanding dengan masyarakat yang menggunakan sosial media untuk mencari konten keagamaan di internet.

Survei dari BNPT yang dirilis di Nusa Dua Bali pada 17-12-2020, yang bekerja sama dengan Alvara Strategi Indonesia, The Nusa Institute Nasaruddin Umar Office, dan Litbang Kementerian Agama. Didapatkan fakta bahwa indeks potensi radikalisme menurun dibanding tahun 2019. Dimana indeks radikalisme pada 2020 mencapai 14,0 (pada skala 0-100) atau turun 12,2% dibandingkan dengan tahun 2019 yang dimana mencapai 38,4 (pada skala 0-100).[10]

Dari data terakhir pada 2020 mengenai persentase dalam pemakaian jenis media sosial yang paling populer dan menjadi favorit di Indonesia yaitu Youtobe

[9] Majalah januari 2020 RGB. Pdf (bnpt.go.id). diakses pada tanggal 29 Desember 2020
[10] BNPT: Potensi Radikalisme 2020 Menurun (beritasatu.com). diakses pada tanggal 30 desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diakses sekitar 84%, disusul dengan Instagram dengan 79%, Facebook dengan jumlah 79%. Dari sini bisa dilihat bahwa pengguna dari media sosial melalui jejaring internet cukup besar, penggunanya juga sangat beragam. Angka tersebut menunjukan bahwa betapa besarnya peluang dari indoktrinasi terhadap radikalisme di media sosial Youtube, karena Youtobe dianggap cukup efektif dalam menyajikan sebuah tayangan, dan sarana yang mudah diterima karena memakai dua model media komunikasi yakni audio dan visual.[11]

Ketika konten-konten tentang radikalisme di media sosial memiliki jumlah penonton yang sangat banyak, hal itu terjadi dikarenakan kurangnya kontrol sosial mengenai dakwah dan pendidikan islam moderat di media sosial. memantau hal-hal yang bermakna radikal seharusnya pemerintah yang bekerjasama dengan ormas-ormas besar yang ada di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Membangun Gerakan deradikalisasi menjadi sebuah tanggung jawab bersama, mengarah pada gerakan revolusioner-radikal. NU dengan berbagai konsep ajarannya mencoba mengajarkan pada masyarakat dengan ajaran toleransi, moderasi, keseimbangan, harmoni, dan toleransi, ini sebuah langkah awal yang dilakukan kelompok nahdliyin untuk membangun sikap moderatisme Islam di Indonesia. Ini sebuah langkah awal yang diharapkan menjadi salah satu cara untuk menangkal paham radikalisme itu sendiri.

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia. Yang sejak berdirinya telah memposisikan diri sebagai respon counter terhadap

[11] Hendra Gunawan, *Nurdin Laugu. Eksistensi Media, Youtube, Instagram dan Whatsapp Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia*, Vol. 4 No.1, (2020), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham radikalisme agama di Indonesia. Para ulama Nahdlatul Ulama membentuk komite Hijaz sebagai sebagai awal kelahiran NU itu merupakan respon cepat yang dilakukan oleh NU atas kebijakan Pemerintah Arab Saudi yang beraliran Wahabi yang ingin membuat kebijakan merusak bangunan dari makam para nabi, namun selain atas masalah tersebut NU juga berupaya untuk memperjuangkan kesatuan Indonesia.

Upaya untuk menangkal ajaran radikal sendiri dilakukan oleh NU dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pada Muktamar ke-32 tahun 2010 yang bertempat di Makassar, Sulawesi Selatan dengan tema yang diusung yaitu "Khidmah Nahdliyah untuk Indonesia Bermartabat" tema tersebut disepakati berdasarkan atas keprihatinan masivnya kelompok radikal, akan dikhawatirkan hilangnya sikap moderat pada masyarakat. Adapun hasil dari muktamar tersebut yaitu program dakwah, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi.

Selanjutnya dibahas pada Muktamar ke-33 di Jombang Jawa Timur pada tahun 2015. Dimana disini Nahdlatul Ulama dalam menyikapi perkembangan global dan nasional semakin serius dengan tema yang diusung "Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Indonesia dan Peradaban Dunia."

Terakhir yaitu pada acara yang dilakukan NU dalam Musyawarah Nasional dan Konferensi Besar yang diselenggarakan di NTB pada November 2017 dengan mengusung tema "Memperkokoh Nilai Kebangsaan Melalui Gerakan Deradikalisasi dan Penguatan Ekonomi Warga." Dalam acara ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah upaya NU dalam mengokohkan gerakan moderatisme melawan fenomena terorisme dan radikalisme agama yang meningkat di Indonesia.

Tidak berhenti disitu saja, NU dengan berbagai media yang dimiliki yaitu pada facebook, website, Instagram dan Youtube resmi miliknya. Berusaha membendung arus radikalisme dengan memberikan informasi tentang bahayanya paham radikal itu sendiri. Dalam gerakan tersebut NU Channel salah satu channel Youtube resmi NU memberikan ajaran mengenai watak islam Rahmatan Lil Alamin yang dimiliki NU yang dikemas dalam bentuk Islam Nusantara.[12]

Menarik dibahas mengenai pandangan NU mengenai syari'at Islam yang luas dan terbuka. NU berperan untuk memberikan pemahaman mengenai akidah yang benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk dapat mencegah suatu gesekan-gesekan antar umat islam dan menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gerakan NU dalam merespon radikalisme di Media sosial. dengan menggunakan sosial media Youtube NU Channel untuk membuat konten deradikalisasi agama di media sosial.

Ketika melihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh NU untuk menangkal isu radikalisme ini menjadikan peneliti sangat yakin bahwasannya NU merupakan ormas masyarakat yang memiliki sifat damai, moderat, dan berjiwa nasionalis. Maka dengan dasar begitu peneliti akan mencoba menganalisis dengan bingkai

[12] NU dan Tantangan Radikalisme. www.nu.or.id , diakses pada tanggal 25 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitaan model Robert N Entman.yang pada nantinya peneliti akan lebih muda dalam melihat sikap Nahdlatul Ulama dalam masalah pada gerakan deradikalisasi yang dilakukan.

Cukup menarik untuk diulas, bahwa analisis framing mencoba melihat bagaimana fakta yang tidak terlihat dari kenyataan yang ditampilkan.[13] Nahdlatul Ulama menyusun berbagai rancangan gerakan deradikalisasi di kalangan Nahdlatul Ulama. Yang dilakukan dengan cara tidak langsung, atau semacam menggunakan, hal itu dilakukan karena diyakini cukup efektif karena rencana yang tidak ditujukan secara langsung maupun tertulis yang nantinya ditakutkan akan terjadi timbulnya suatu masalah atau gesekan karena memerlukannya sebuah penafsiran dari objek itu sendiri dan jika wacana yang sudah disusun dengan baik akan menimbulkan pertentangan dan ketidak setujuan karena ada beberapa masyarakat Nahdlatul Ulama yang masih konservatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya berbagai ajaran radikalisme agama di media sosial.
2. Terjadinya sebuah lonjakan yang signifikan dalam narasi radikalisme di dalam media sosial.
3. Upaya deradikalisasi melalui sosial media Youtube NU Channel dengan ajaran paham islam moderat sebagai kontra radikalisme

[13] Kumala Citra Somara Sinaga, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com Dan Merdeka.com,* Jom Fisip, Vol 3, No.2, (2016), Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, ditemukannya beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Supaya penulisan yang akan diteliti lebih terarah, fokus dan tidak melebar. Maka penulis membatasi penelitian pada upaya melawan narasi radikalisme yang banyak berkembang pada media sosial seperti youtube dan memberikan dampak kepada masyarakat, selain itu pada gerakan deradikalisasi agama pada akun Youtube NU Channel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka penulis akan menentukan rumusan masalah. Dengan memfokuskan tulisan pada:

1. bagaimana konten kontra radikalisme di akun Youtube NU Channel?
2. bagaimana Analisis Framing model Robert N. Entman terhadap konten kontra radikalisme di akun Youtube NU Channel?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konten kontra radikalisme di akun Youtube NU Channel.
2. Untuk Menganlisis aspek pembingkaian berita Robert N. Entman, pada Youtube NU Channel.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada media online youtube dalam membingkai sebuah berita yang baik, sehingga berita yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disajikan akan dengan mudah dapat difahami. Dalam penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi nya pada:

1. Manfaat Teoritis Pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. Dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan pembingkaian dalam berita.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai landasan oleh para praktisi media online khususnya pada NU Channel untuk dapat mengidentifikasi bingkai berita di setiap pemberitaan pada media online.

G. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan tema kontra radikalisme agama, baik dalam bentuk jurnal Ilmiah maupun skripsi. Dari sejumlah penelitian terdahulu, diketahui belum ada yang membahas tema yang menggunakan alat analisis framing model Robert N. Entman.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan radikalisme yang berbentuk jurnal ilmiah dan skripsi terdahulu yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti, yakni:

1. Jurnal Ilmiah karya Masdar Hilmy yang berjudul "QUO-VADIS ISLAM MODERAT INDONESIA? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah". Jurnal ini ingin membahas mengenai sejauh mana NU dan Muhammadiyah secara teologis mempresentasikan moderatisme. Rumusan moderatisme islam yang dikembangkan oleh NU dan Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa lagi mengikuti tuntutan zaman. Maka dari itu, dalam konteks islam Indonesia, sebuah rumusan representatif bagaimana islam moderat dapat dibangun sangat dibutuhkan.

2. Tesis karya Hasbi Aswar yang berjudul "Organisasi Nahdlatul Ulama memerangi Radikalisme politik Islam di Indonesia". tesis ini ingin membahas mengenai peran Nahdlatul Ulama dalam membendung argumentasi dan berbagai propaganda dari gerakan radikal yang ingin memperjuangkan negara Islam/Khilafah di Indonesia. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam sejarah panjang Indonesia sebelum kemerdekaan sampai saat ini.
3. Tesis karya Muzayyin Ahyar "Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam". Tesis ini membahas mengenai fenomena agama yang bukan hanya sebuah masalah ideologi agama, namun juga sebuah masalah sosial politik. Yang dibingkai oleh teori-teori sosial seperti teori identitas dan gerakan sosial, termasuk struktur peluang politik, proses framing.
4. Tesis karya Kholod Affandi "Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial Studi Kasus GP Ansor Kota Surabaya" tesis ini membahas mengenai fenomena peliknya persoalan yang mengatasnamakan agama di media sosial yang sudah terlewat batas, mereka mempengaruhi masyarakat dengan sangat efektif. Maka dari itu diperlukannya kontra narasi yang dilakukan oleh organisasi kepemudaaan GP Ansor untuk menangkal radikalisme islam di media sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

	Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal/Publisher	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Masdar Hilmi	"QUO-VADIS ISLAM MODERAT INDONESIA? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah".	Journal Of Indonesia Vol.7 No.1 2014/UIN Sunan Ampel Surabaya/Sinta 1	Bagaimana Ideologi Moderat Muhammadiyah dan NU yang dikenal sebagai pejuang islam moderat di Indonesia.	Islam Indonesia memiliki profil moderatisme melalui Muhammadiyah dan NU,menjadi model keteladanan moderatisme. Saatnya kita buktikan bahwa Indonesia memiliki versi otentik moderatisme Islam yang luar biasa. NU dan Muhammadiyah selama ini hanya merintis upaya pembentukan moderatisme Islam di Indonesia. yang dilatar belakangi oleh pengaruh internal, tuntutan umat Islam untuk menciptakan Islam yang sesuai dengan kondisi lokal Indonesia.[14]
2.	Hasbi Aswar	Organisasi Nahdlatul Ulama memerangi Radikalisme politik Islam di Indonesia	Tesis/Program Studi Hubungan Internasional/Universitas Islam Indonesia/2015	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam upaya nya menangkal radikalisme	Nahdlatul Ulama dalam membendung pengaruh dari radikalisme, Dalam hal ini secara individual, tokoh dan ulama NU telah merespon dan menangkal ide-ide dari para pejuang khilafah melalui

[14] Masdar Hilmy, *QUO-VADIS ISLAM MODERAT INDONESIA? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*, Journal Of Indonesia Vol.7, No.1, (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					berbagai forum dan tulisan yang berbentuk buku, majalah, maupun dalam media online. NU telah melakukan kerjasama dengan berbagai apparat dari pemerintahan untuk menyebarkan ide-ide dari islam moderat guna untuk menangkal paham radikalisme di Indonesia.[15]
3.	Muzayyin Ahyar	Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam	Jurnal: Penelitian Sosial Keagamaan/ Vol. 23, No. 01/UIN Wali Songo/Sinta 2	Bagaimana gerakan Islam radikal dalam menyebarkan ideologinya di media sosial.	radikalisme adalah sebuah upaya dalam pembentukan identitas dengan menggunakan jejaring massa islam, dan mencari cela dari peluang politik, mobilisasi dan proses pembingkaian, dalam kaitanya dengan deradikalisasi[16]
4.	Kholod Affandi	Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial (Studi Kasus GP Ansor Kota Surabaya	Tesis-/UIN Sunan Ampel, Surabaya/2019	Bagaimana penyelesaian masalah radikalisme yang dilakukan oleh GP Ansor kota Surabaya	GP Ansor kota Surabaya menangkal radikalisme di media sosial ialah dengan membantah bagian narasi yang radikal yang biasa dikenal dengan kontra narasi. Upaya yang dilakukan dengan cara mengedukasi

[15] Hasbi Aswar, *Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia,* Tesis, Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2015).

[16] Muzayyin Ahyar , *Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam*, Jurnal Penelitian Sosial *Keagamaan*, Vol. 23, No. 01, (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					masyarakat beragama khususnya islam karena wawasan yang luas juga merupakan salah satu upaya dalam membentengi dari ideologi yang mengajarkan kekerasan dan intoleransi.[17]

I. Definisi Konsep

1. Pemberitaan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemberitaan adalah sebuah pelaku dalam memberitakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi.[18]

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap yang berupa pemberitaan penyelidikan yang merupakan pengkajian kejadian dan peristiwa yang sedang hangat.

2. Konstruksi Berita

Konstruksi yang beragam atas suatu realitas, yang berdasarkan pengalaman, prefensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu. Berita memiliki sifat yg bermakna yang terdiri dari berbagai elemen bahasa, yang harus dipahami dari peristiwa adalah suatu realitas. Dan berita merupakan konstruksi dari realitas itu sendiri. Ketika

[17] M. Kholid Afandi, *Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial*, (Tesis- UIN Sunan Ampel, Surabaya), 105.

[18] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online,* dalam https://www.kbbi.web.id/berita. (8 Juni 2021, Pukul 08.18)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi sebuah proses dalam peliputan, pemotretan dan syuting, pada saat itulah terjadinya sebuah konstruksi. Dalam berita memberikan konsep terhadap suatu realitas, karenanya berita melihat realitas sebagai hasil konstruksi manusia. Berita pada media massa merupakan suatu cara yang digunakan dalam menciptakan realitas pada suatu peristiwa yang menciptakan sebuah makna.[19]

J. Kerangka Berpikir

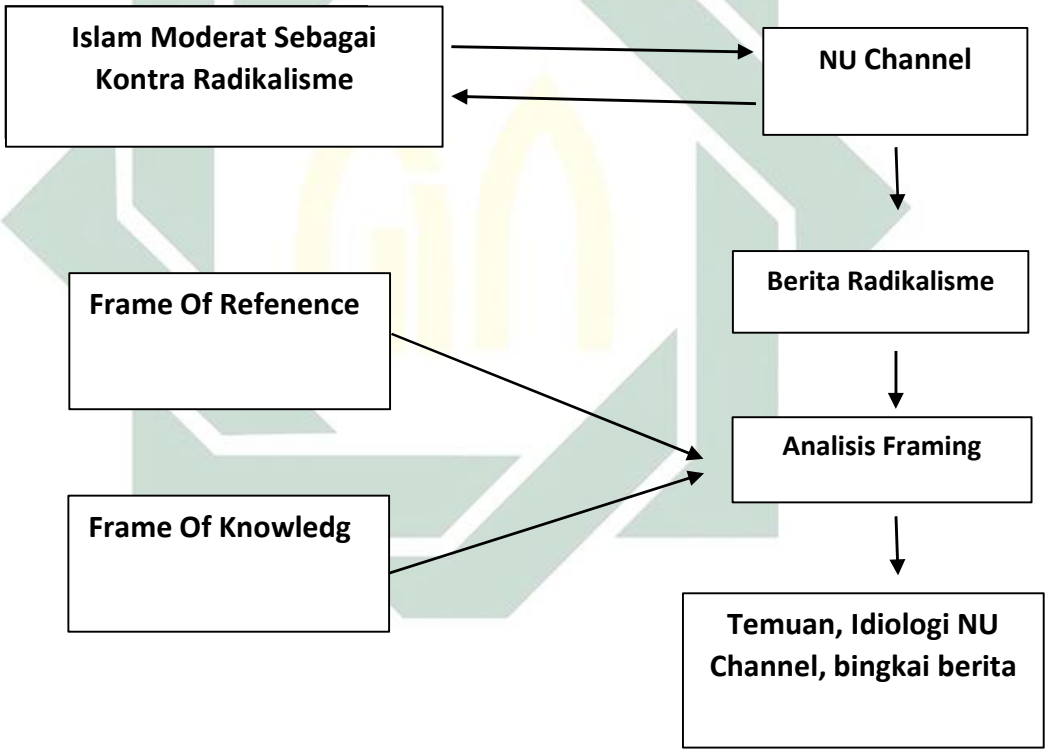

[19] Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media,* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pikir diatas menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelas mengenai kerangka diatas adalah nantinya penelitian ini akan dimulai dari melihat berita Islam moderat sebagai Kontra radikalisme di NU Channel yang kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis Framing, yang nantinya menemukan temuan, Ideologi NU Channel dan Bingkai yang dilakukan oleh NU Channel.[20]

K. Metodologi Penelitian

Penelitian sebagai sebuah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam fenomena atau realitas yang logis, sistematis dan struktur. yang nantinya bisa memberikan definisi maupun redefinisi dalam sebuah problematika. Merumuskan hipotesis dan memberikan kesimpulan serta dilakukannya pengujian maupun verifikasi yang akhirnya menemukan hubungan antara hakikat dan menghasilkan sebuah bentuk gagasan. Dalam sub bab ini, peneliti akan menguraikan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis problematika yang telah di jelaskan di atas.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, karena data yang diperoleh merupakan *soft data,* bukan *hard data* yang selanjutnya akan diolah dengan statistik. Pada dasarnya penelitian kualitatif ingin memberikan, menginterpretasi, menginvestasi, dan mendeskripsikan suatu makna yang mendalam pada suatu fenomena.

[20] Nurul Huda, *Analisis Framing Model Robert N Entman,* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode Konstruktivisme yang mengatakan bahwa individu dalam menafsirkan dan bertindak dengan menggunakan konseptual yang ada pada pikiran, bahwasannya realitas tidak semata-mata menghadirkan dirinya dalam bentuk kasar, akan tetapi harus melalui tahapan yang sudah disaring melalui cara seseorang melihat.[21]

3. Teori Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menggunakan sebuah jenis penelitian Analisis Teks Media, yaitu Analisis Framing karena peneliti sendiri ingin membahas mengenai sebuah sudut pandang dari pada media online. karena dalam penelitian ini nantinya objek yang akan diteliti merupakan sebuah konstruksi Bahasa dalam media yang dimiliki oleh sebuah kelompok organisasi keagamaan yang dimana pada setiap tayangannya akan dipahami sebagai sebuah reaksi yang nantinya akan mempengaruhi suatu tindakan dalam kelompok tersebut.

Analisis framing sendiri adalah sebuah metode yang dimana model analisisnya menggambarkan proses seleksi yang memperlihatkan aspek tertentu dari sebuah realitas media. Peletakan informasi dalam konteks khas, yang pada akhirnya isu-isu tertentu mendapat perhatian lebih dari isu-isu yang lain.

---

[21] Stephen W. Little Jhondan Kren A.Fross, *Theories Of Human Communication.* Terj oleh Muhammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini guna mendeskripsikan objek formal dan objek material secara komprehensif. Maka dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari channel Youtube NU Channel, karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi moderasi beragama yang diusung oleh NU Channel dalam bentuk bingkai media.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk kelengkapan penelitian, dapat berupa referensi di samping data sumber data primer. Sumber data sekunder dapat berupa jurnal, buku, skripsi terdahulu, dan berbagai sumber yang mendukung lainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disini peneliti akan menggunakan metode observasi dengan melakukan suatu pengamatan secara langsung, dalam hal ini nantinya peneliti akan menonton dan mengamati dengan teliti pada setiap tayangan dan sebuah kalimat yang digunakan dalam konten yang ada. Dokumentasi disini yaitu dengan mengumpulkan sumber data penunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh admin NU Channel ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

G. Kerangka Teori

Skema Framing Robert N Entman[22]

Tabel 2.1

Define Problem (Pendefinisian masalah)	Dilihat dari suatu peristiwa dan isu yang dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	Pada setiap peristiwa dilihat dari disebabkan oleh apa? Apapun yang dianggap menjadi penyebab masalah? Siapa pelaku yang dianggap penyebab masalah?
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral seperti apa yang disajikan dalam menjelaskan masalah? Nilai moral yang bagaimana yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sebuah tindakan?
Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	Cara yang bagaimana yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang harus ditempuh dan ditawarkan untuk mengatasi sebuah masalah?

[22] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media,* (Yogyakarta: LKis, 2002), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendefinisian masalah, sebuah elemen yang paling awal yang dilihat sebagai berikut:

a. framing. Element ini merupakan kekuatan atau bingkai utama. Menekankan pada sebuah peristiwa yang didefinisikan oleh admin NU Channel.

b. Diagnoses causes, sebuah elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa (Who), akan tetapi juga dapat berarti apa (what). Dipahami sebagai suatu peristiwa, yang melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.

c. Keputusan moral, sebuah elemen framing yang digunakan sebagai pembenaran dan memberikan argument pada pendefinisian, yang penyebab masalah sudah ditemukan, maka dari itu dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat dalam mendukung gagasan tersebut.

d. Menekankan penyelesaian, pada elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh admin NU Channel untuk menyelesaikan suatu masalah, pada tahap ini penyelesaiannya tergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi pemain penyebabnya, dan bagaimana argumen yang diajukan.[23]

L. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul "Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel" akan

[23] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab pertama, pendahuluan. Menjelaskan beberapa hal berisi uraian yang bersifat umum seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

*Bab kedua,*tinjaun teoritis. Menjelaskan mengenai landasan teori dan kajian pustaka yang membahas sub-bab Judul secara detail,

Bab ketiga, penyajian data. Menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian, yang nantinya akan disajikan, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data, serta memaparkan data mengenai model deradikalisasi dalam Nahdlatul Ulama dan media sosial Youtube NU Channel.

Bab keempat, analisis data menggunakan analisis Framing Model Robert N. Entman.

Bab kelima, berisikan kesimpulan yang menjelaskan hasil temuan dari penelitian, daftar pustaka dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Media, Radikalisme, dan Islam Moderat

A. Media, Karakteristik, Dan Ideologi.

1. Media

Media baru menurut definisi McQuail merupakan sebuah perangkat teknologi elektronik yang mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi, sistem miniaturisasi sistem penyimpanan dan pencarian informasi, penyajian gambar dan sistem pengendalian.[24] Adapun ciri yang membedakan antara media baru yaitu dalam media baru menekankan pada format isi media. yang terkombinasi dengan suara, gambar, teks dan berbagai unsur seperti video dalam format baru atau digital, dan juga pada sistem penyebarannya yaitu melalui jejaring internet.

Seiring dengan perkembangan sebuah teknologi sarana dan prasarana telekomunikasi selalu memberikan inovasi terbaru yaitu media baru, yang dimana itu dilakukan karena ingin memberikan pembaharuan dari media yang lama seperti media televisi, makalah, koran, tabloid, majalah dan buku karena media-media tersebut sudah dianggap tidak sesuai lagi dengan gaya hidup masyarakat modern yang memiliki sifat ingin serba praktis dan cepat.[25]

---

[24] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa suatu Pengantar,* diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), 16.
[25] Sri Hastjarjo, *New Media: Teori dan Aplikasi* (Karanganyar, Lindu Pustaka, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam format media baru menekankan pada isi format dalam media yang terkombinasi dengan data baik suara, gambar, teks dan berbagai unsur-unsurnya yang meliputi video dalam format baru digital, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Line Today, dll. dan dalam sistem penyebarannya media baru menggunakan jejaring internet, dimana internet ini lebih cepat untuk menyebarkan informasi yang diinginkan.

Jika didefinisikan media baru merupakan sebuah terminology dalam menjelaskan sebuah fenomena baru di dalam ilmu komunikasi antara lain sebuah teknologi digital dengan sistem komputerisasi yang dihubungkan melalui jaringan internet. Adanya media baru ini diharapkan menjadi sebuah wadah yang dapat menyalurkan informasi, di dalam media baru memiliki dua unsur yaitu sebuah digitalisasi dan konvergensi, dan yang masih dianggap konvergensi ialah internet, karena internet berhasil dalam menggabungkan berbagai unsur dalam media seperti audio, video, dan teks menjadi satu bagian.[26]

2. Karakteristik Media Baru

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori komunikasi massa, ada beberapa karakteristik yang dapat menggambarkan media baru.

a) Jaringan *network*: makna jaringan disini memiliki fungsi sebagai alat penghubung, dimana para pengguna bisa dengan mudah terhubung dengan satu dan lainya dengan cakupan yang tidak terbatas.

[26] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Interaktivitas: interaktivitas menandakan bahwa pengguna bisa secara aktif bisa terlibat dengan melakukan suatu proses secara langsung pada media, yang disebut pengontrol.

c) Digital adalah peralihan dari media analog. Dimana media digital memiliki tampilan yang lebih modern yang mengubah data menjadi angka tanpa mengubahnya terlebih dahulu dengan objek fisik, seperti gambar, teks, suara, digunakan untuk mempermudah dalam mengakses data.

d) Hipertekstual merupakan tautan yang memiliki bentuk teks yang memiliki jaringan untuk dapat terhubung dengan teks lain. Digunakan untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi yang sama dan berkaitan secara cepat, yang nantinya akan dapat mengakses informasi lebih banyak.

e) Virtual ialah media baru yang menggambarkan hal yang nyata menjadi viryu

f) Simulasi merupakan sebuah proses tiruan terhadap objek atau peristiwa dalam dunia nyata direpresentasikan dalam dunia maya dan difasilitasi oleh teknologi.[27]

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Baru

Perkembangan teknologi merupakan bagian dari modernisasi yang tidak bisa dihindari pada saat ini, perlu diketahui kemudahan

[27] https://id.wikipedia.org/wiki/Media_Baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari adanya media baru yaitu mempermudahkan kegiatan dalam berkomunikasi dan memperkuat sebuah informasi, antaralain:

1. Media baru memberikan peluang untuk berkomunikasi dan lebih banyak memberikan ide, informasi, dan sebuah opini
2. Membuka kesempatan baru untuk mempermudah berkomunikasi secara langsung dengan khalayak meskipun hal ini sangat menimbulkan resiko berkembangnya informasi negatif.
3. Meningkatkan sebuah komunikasi dan informasi secara cepat.
4. Terbukanya kesempatan untuk menjangkau kelompok muda atau usia yang tidak terpapar oleh media mainstream yang biasa dilakukan oleh organisasi.
5. Blog dan media sosial membuka sebuah komunikasi secara global.
6. Media baru memungkinkan sebuah organisasi dapat memperoleh data atau informasi dengan cepat mengenai pendapat public terhadap suatu organisasi, pemerintah, organisasi non-pemerintah.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa munculnya media baru memberikan sebuah peluang dalam meningkatkan komunikasi eksternal yang efektif dan efisien. Namun harus diwaspadai. Bahwa media baru menciptakan *cyber selfishness,* maksudnya akan memberikan beberapa orang yang tidak bertanggung jawab secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. kedua dalam media sosial baru memberikan ruang dan waktu yang tidak terbatas, dimana tempat pertemuan secara fisik bisa terjadi sebuah komunikasi, yang kemungkinan terjadinya sebuah penipuan atau pembohongan di dalam dunia maya. Dan mudah terjadinya penyebaran berita-berita yang tidak sesuai (*hoax)*.[28]

b. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring yang bisa digunakan oleh semua publik yang dimana semua penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, melakukan interaksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, dan bisa mengakses jejaring sosial, Wikipedia, forum dan dunia virtual tanpa adanya batasan ruang dan waktu.[29]

c. Jenis-jenis Media Sosial

1. Media Jejaring Sosial (*Social Networking)*

Situs jejaring sosial ialah sarana medium yang paling popular, dimana di dalam media ini pengguna dapat melakukan interaksi sosial secara daring, karakter yang dimiliki oleh jejaring sosial ini adalah dimana setiap penggunanya bisa membentuk jaringan pertemanan, terhadap pengguna lain yang cakupannya lebih

[28] Jerry Indrawan, Efriza & Anwar Ilmar, "*Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik"* , Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol.8 No.1 , (2020), 12-13.

[29] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi,* (Bandung: SImbiosa Rekatama Media, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas. Contoh jejaring sosial yang banyak dipakai adalah Facebook, LinkedIn.

2. Jurnal Online (Blog)

Blog ialah media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk bisa mengunggah aktifitas kesehariannya, bisa saling berkomentar dan berbagi tautan yang berbentuk web atau lainnya untuk berbagi informasi. Pada awalnya blog digunakan sebagai bentuk situs pribadi yang di dalamnya berisi berbagi tautan dari situs lain yang menarik dan diperbarui setiap harinya, namun semakin berkembangnya media sosial, blog bisa digunakan untuk menulis tulisan keseharian (Jurnal) dan terdapat juga kolom komentar yang bisa diisi.

Blog dibagi menjadi dua kategori yaitu *personal homepage,* yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua yakni menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress dan blogspot.

3. Jurnal online sederhana atau microblog (*micro-blogging).*

Microblogging adalah jenis media sosial yang memberikan fasilitas untuk para penggunanya menulis dan mempublikasikan aktivitas dan pendapatnya. Contoh *Microblogging* yang banyak digunakan adalah Twitter.[30]

4. Media berbagi (*media sharing)*

[30] Ibid., 40-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media berbagi merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk membagikan kebutuhan penunjang atau hanya sekedar untuk hiburan seperti Ibid Buku, atau Snapfish.

5. Penanda Sosial (*Social Bookmarking)*

Media sosial seperti penanda sosial merupakan media sosial yang berfungsi mengatur, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi dan berita secara online. Melakukan tindakan tertentu (metode persuasif dan instruktif).

6. Media Konten bersama atau wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil dari kolaborasi dari para penggunanya. Hampir sama dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah sampai rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Cara kerjanya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung media tersebut, jadi ada kolaborasi dan kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.[31]

d. Pengertian Youtube

YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (Berbagi video) yang populer dimana pada setiap penggunanya bisa memuat, menonton, dan berbagi

[31] Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klip video dengan gratis. YouTube didirikan pada Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Pada umumnya video-video yang ada di YouTube adalah video klip, film, TV, dan juga video buatan para penggunanya.

YouTube merupakan salah satu layanan dari fitur Google, yang dimana memfasilitasi para penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna lain secara luas bahkan seluruh dunia secara gratis. YouTube dikategorikan sebagai database video yang paling populer dalam dunia internet, karena di dalam fiturnya dirasa paling lengkap dan variatif.[32]

Saat ini YouTube menjadi salah satu situs online dengan Video provider yang paling dominan di Amerika serikat, bahkan dunia, dengan menguasai pasar sebanyak 43%. Dan diperkirakan 20 Jam durasi video yang diupload ke YouTube pada setiap menit dengan 6 miliar *views* per setiap hari. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, dan hampir sepertiga dari pengguna internet pada setiap harinya menonton ratusan juta jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube saat ini telah banyak menjangkau pemirsa dengan berbagai usia 18-34 dan 18-49 tahun dari jaringan kabel mana pun di Dunia.

YouTube merupakan sumber daya yang baik dalam media sosial. Kareena situs yang disajikan oleh YouTube berbeda, dalam penawaran mereka untuk penggunanya untuk bisa upload, durasi video panjang, penonton, dan

[32] Fatty Faiqah, Dkk., *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram,* Jurnal: komunikasi kareba, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember (2016), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitur-fitur lainnya yang bervariasi. "*Streaming Resources* Video untuk pengajaran, Learning, dan penelitian," ini juga akan membuka akses bagi seluruh negara bagian, dan inisiatif video online kelembagaan, dan juga interdisipliner situs dengan koleksi video online besar dalam berbagai kategori dan topik.[33]

e. Kelebihan dan Kekurangan YouTube :

1. Tidak adanya batasan durasi dalam mengunggah video. Dimana hal ini membedakan YouTube dengan aplikasi yang lainnya yang memiliki batasan durasi semisal Instagram, snapchat, dan lain sebagainya.
2. Sistem pengamanan yang mulai lebih akurat. YouTube membatasi penggunaannya dengan tidak mengizinkan menampilkan video yang mengandung sara, illegal dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi sebelum mengunggah video.[34]
3. Berbayar. YouTube memberikan sebuah penawaran bagi para pengguna yang mengunggah videonya ke YouTube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* akan mendapatkan honorarium.
4. System offline. Ini merupakan fitur baru dimana memudahkan para penggunanya untuk menonton video pada saat offline namun

[33] Ibid., 260.
[34] Ibid., 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tetap pada sebelumnya harus melakukan download terlebih dulu.

5. Editor sederhana. Pada awal mengunggah video, para pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, dan memberikan efek perpindahan foto.
6. Dari kemudahan YouTube yang mudah diakses, menjadikan anak-anak bisa melihat konten-konten dewasa atau ponografi. Dan kolom komentar dijadikan sarana untuk menghujat, provokasi dan penggiring opini yang mudah dilakukan tanpa ada yang mengontrol.[35]

3. IDEOLOGI MEDIA

Ideologi adalah suatu gagasan-gagasan tentang bagaimana cara memandang suatu realitas. Media massa, dengan melalui berbagai jenis pesan, dengan menawarkan berbagai cara pandang dalam memahami kelompok etnis, budaya, agama, dan masyarakat. Yang mana penjelasan tersebut sejalan dengan pandangan Marxisme, pendapatnya mengenai gaya hidup yang berlandaskan ideologi akan menentukan bentuk dan arahnya. Gaya hidup yang merupakan sebuah expresi suatu kelompok masyarakat mengaitkan hidup mereka dengan kondisi eksistensi mereka, yang antara keduanya akan membangun ideologi kelas sosial mereka. Menurut

[35] Ibid., 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nicos Hadjinicolaou, gambaran terhadap kelas kelompok masyarakat tertentu, merupak bentuk dari sebuah ideologi kelas sosial.[36]

Ideologi menurut pandangan Marx adalah suatu sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa yang nantinya gagasan-gagasan tersebut bisa diterima oleh seluruh masyarakat sebagai kejadian yang alami dan wajar. Ideologi inilah yang menjadikan masyarakat berada pada kesadaran palsu, tentang kesadaran manusia mengenai siapa dirinya, bagaimana hubungan mereka dengan masyarakat, dan tentang tentang pengertian individu terhadap pengalaman sosial yang dihasilkan oleh masyarakat dan lingkungan.[37]

Secara garis besar konsep mengenai ideologi dibagi menjadi dua pemaknaan, yang *pertama*, pemaknaan secara lembut (*Soft)*, ideologi lebih dipahami sebagai suatu sistem atas keyakinan yang menjadi sebuah karakter kelompok masyarakat tertentu. *Kedua,* pemaknaan secara kuat, keras (*hard),* Ideologi ini dipahami sebagai suatu sistem dan keyakinan yang menjadi cita-cita atau keinginan masyarakat yang nantinya akan memberikan sebuah keinginan dalam memandang dan memahami sebuah realitas. Dalam kaitannya pada pemaknaan kedua dalam konteks studi media, maka kalangan Marxis dan neo-Marxist menggunakan kalimat ideologi untuk menunjukan sistem keyakinan yang membenarkan atau menjadi dasar atas tindakan orang-orang yang memiliki

---

[36] Piliang, Yasraf Amir, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium ketiga dan Matinya Posmodernisme,* (Bandung: Mizan 1999), 210.
[37] Fiske, John, *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif,* (Yogyakarta: Jalasutra, 1990), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan untuk mengupayakan distorsi dan juga penyajian yang memiliki sifat manipulatif mengenai sebuah realitas.[38]

Ini semua tidak terlepas dari unsur nilai, sebuah kepentingan, kekuatan dan kekuasaan yang ada dalam sebuah media yang ada. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarluaskan melalui media-media yang nantinya media tersebut tidak lagi bersifat netral dan berlain pihak. Media bukanlah sebuah tengah-tengah dalam memihak dimana ada berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang adil dan seimbang.[39] Adapun cara dalam menganalisa dengan tujuan untuk menguji ideologi media yaitu dengan menyesuaikan hubungan antara gambaran dan kata-kata yang telah ditampilkan oleh media dengan menggunakan cara berpikir tentang isu-isu sosial dan budaya. Yang mana, sebuah ideologi Banyak dari perangkat ideologi yang diangkat dan diperkuat oleh media massa dan diberikan legitimasi oleh media, yang kemudian oleh media didistribusikan secara persuasif, secara terang-terangan, pada semua khalayak. Pada proses ini, konstelasi-konstelasi ide yang terpilih mendapatkan arti penting yang akan terus meningkat, dengan memperkuat makna asli mereka dan memberikan dampak sosial yang lebih luas.[40]

Disaat sebuah media ditumpangi oleh sebuah kepentingan ideologis di belakangnya maka, saat menjadi cermin realitas (*mirror of reality)*. Media sering

---

[38] Pawito, *Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat,* Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 7, No. 1, (2014).
[39] Subdiyo, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana,* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 55.
[40] Lull, James, *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global,* (Jakarta: Yayasan Obor, 1998), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap menjadi perumus realitas (*definer of reality).* Yang sesuai dengan ideologinya. Berjalannya ideologi dibalik sebuah media, tidak bisa dipisahkan dari mekanisme ketersembunyian *(invisibility)* dan ketidaksadaran yang merupakan sebuah kondisi atas keberhasilan dari sebuah ideologi. Dengan pengertian bahwa sebuah ideologi akan masuk dan membawa pengaruhnya melalui media secara tersembunyi, dan akan merubah cara pandang setiap orang secara tidak langsung[41]

B. Radikal Vs Islam Moderat, Karakteristik, dan Kontestasi di Media.

1. Radikal Vs Moderat

Radikal secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *radix* yang memiliki arti akar atau mengakar. Sedangkan dalam konteks pemikiran manusia ialah cara memahami sesuatu secara mendalam sampai kepada akar suatu sebab problema.[42] Namun secara terminologis radikalisme ialah berperilaku keagamaan yang menyalai aturan syariat, yang memiliki karakter watak yang sangat keras di antara ke dua belah pihak yang bertikai. Yang memiliki sebuah tujuan untuk merealisasikan target-target tertentu atau bisa disebut mengubah keadaan situasi sosial tertentu dangan cara yang menyalahi aturan dari agama. Mengenai makna radikalisme yang terdapat pada KBBI bahwa radikal ialah menyeluruh, habis-habisan, ber watak keras dalam menuntut sebuah perubahan. Seperti perubahan sebuah undang-undang, pemerintahan dsb. Radikalisme sendiri diartikan sebagai salah satu paham yang mengatur pola radikal dalam politik.

---

[41] Mahpudin, *Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society,* Jurnal Academika Untad, hal. 193-194, ISSN 1411-3341

[42] Lukisan Chairil warsito, *Pengantar Filsafat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekerasan dan teror merupakan sebuah bentuk yang di gunakan oleh kelompok-kelompok radikal untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendakinya. Radikalisme agama, sebagai sebuah fenomena, merupakan semacam kegelisahan yang sangat berlebihan yang sedang dialami oleh sebuah individu ataupun kelompok. Hal tersebut bisa disebabkan karena perasaan dan pemikiran yang hampa, dan juga adakalanya disebabkan oleh pandangan pesimis oleh sebuah akibat ketidaktahuan pada hukum-hukum agama.[43]

Radikalisme lahir dari ajaran agama dan ideologinya, termasuk dalam agama islam. Dimana radikalisme ini bisa berbentuk sebuah pemikiran dan gerakan. Radikalisme yang berasal dari sebuah pemikiran lahir berdasarkan pada keyakinan mengenai ide, nilai dan sebuah pandangan yang dimana pada setiap orang dan kelompok yang menganggap pemahamannya merasa paling benar dan mencoba melawan pemahaman yang tidak sepaham.

Dalam sejarah umat islam Radikalisme Khawarij merupakan awal dimana kemunculan dari paham radikal. Yang dimana pada awal kemunculannya menebar teror dan sebuah aksi anarkis terhadap golongan islam, seperti dalam kasus pembunuhan terhadap Abdullah bin Khabbab. Disebabkan oleh pemahaman yang tidak menganggap Sayyidina Ali telah musyrik dan yakin bahwa ini merupakan sebuah perintah al-Qur'an, dan mengkafirkan terhadap orang-orang yang tidak sepemahaman dengannya.

---

[43] Adam Rahadian Ashari, *Konstruksi Berita Teror Jakarta: Analisis Framing Model Robert N. Entman Terhadap Pemberitaan Teror MH Thamrin Jakarta Pusat pada Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 15-31 Januari 2016,* (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radikalisme modern muncul dari pemahaman-pemahaman yang tekstualis, ekstrim, tidak menerima perbedaan, serampangan dalam menyesatkan, mudah dalam membid'ahkan, dan menggafirkan terhadap orang tidak sepemahaman, menebar ujaran kebencian dan membuat aksi-aksi anarkis, teroris yang nantinya akan mengancam keutuhan bangsa.[44]

Bahwasannya radikalisme ini merupakan sebuah gejala sosial yang menginginkan adanya sebuah perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat sampai pada akar-akarnya, kelompok radikal menginginkan bahwa masyarakat harus memaknai dan memakai ideologinya dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok radikal meyakini bahwa ideologi-ideologi yang dipercaya merupakan suatu sistem yang paling ideal untuk diterapkan kepada masyarakat. Seringkali kelompok radikal ini memberikan pemahaman sempit mengenai agama yang pada akhirnya berujung pada teror yang menginginkan sebuah pergantian sebuah sistem. Pemahaman-pemahaman mengenai radikalisme berkembang pesat di tengah masyarakat dimana latar belakang dari masyarakat yang berbeda-beda seperti masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, masyarakat seperti ini terkadang memiliki karakter untuk berubah dan mempersepsikan bahwa kalangan tersebut mengalami sebuah penindasan.[45]

Kelompok radikal dalam setiap gerakan dan aksinya mereka menggunakan dalil agama sebagai dasarnya. Yang dimana dalam setiap aksi yang dilakukannya

[44] Abdurrahman Navis, *Khazanah Aswaja* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016), 374-376.
[45] Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2014), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimotori oleh kelompok radikalis serta adanya pemicu dari ajaran kelompok yang intoleransi dengan nilai yang diyakini, konteks ideologi dalam radikalisme memiliki dua makna. Yang pertama, radikalisme dipandang sebagai ideologi yang menolak apapun yang ada kaitannya dengan pembangunan, perubahan, dan konsep kemajuan, kelompok ini disebut dengan kelompok radikal kanan. Untuk yang kedua, kelompok radikal yang berdasarkan pada nilai-nilai pada masa lalu, yang tidak mau menerima perubahan dan kemajuan ini disebut sebagai kelompok radikal kiri.[46] Yang lebih dikenal dengan sebutan ekstrem kanan dan ekstrem kiri, ini merupakan lawan dari istilah moderat. Kelompok radikal sendiri dalam setiap gerakannya mencari cela untuk menolak dalam perubahan sosial, politik dan ekonomi yang lebih maju yang ditandai dengan adanya rasa tidak puas dan membuat kegaduhan yang dilakukannya kepada masyarakat, dengan memberikan doktrin-doktrin ekstrim secara cepat, dengan wacana fundamentalisme dalam masyarakat dan kepemimpinan.[47]

Bahwasannya kelompok fundamentalisme menginginkan adanya sebuah perkembangan dengan menampilkan wajah Islam yang damai. Tetapi, islam damai yang dibuat hanya untuk sekedar membedakan dari islam radikal dan terorisme, yang dalam masa lalu memiliki citra buruk, kelompok islam damai ini yang dicurigai sebagai dalang dalam menyusun wacana radikalisme yang dimanipulasi oleh aliran fundamentalisme atau kelompok radikal kanan, di dalam kelompok fundamentalisme inilah islam dibawa ke dalam sebuah konsep dan orientasi yang

[46] Ibid, 5.
[47] Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jelas, sehingga menyebabkan berbagai pihak mengalami kemunduran dan hanya sebagai sebuah gerakan kamuflase yang dilakukan untuk mengalihkan isu terhadap persoalan-persoalan dalam menafsirkan agama.[48]

Kemunculan radikalisme di Indonesia di awal mulai oleh perubahan tatanan sosial dan politik. Terlebih setelah kehadiran orang-orang Arab muda dari Hadramaut Yaman ke Indonesia yang membawa ideologi baru ke tanah air. Terdapat cara cepat dalam menyebarkan paham radikalisme di Indonesia yaitu melalui jalur pemerintah, institusi keagamaan dan pendidikan, peran masyarakat sipil, beberapa isu kritis.[49]

Setelah keruntuhan Orde Baru Peter G. Riddel membagi menjadi 4 kategori kelompok Islam yakni, modernis, tradisionalis, neo-modernism, dan islamic.[50] Dan juga beberapa kemunculan ormas-ormas radikal lainya seperti Front Pembela Islam, FKAWJ, Front Umat Islam, Dsb. Yang masuk pada kategori Islamis, dimana keberadaanya dianggap tidak hanya melakukan transformasi melainkan juga metamorphosis dalam bentuk gerakan yang mengancam persatuan bangsa.[51]

Adapun cita-cita yang diinginkan oleh kelompok radikal, yang pertama, gerakan yang mencita-citakan berdirinya negara Islam yaitu MMI dan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). HTI memiliki misi dalam menyebarluaskan ideologi untuk

---

[48] Nur Khalik Ridwan, *Detik-detik pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, Menggagas Pluralisme Pembebasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri, 2003), 268.
[49] M. Thoyyib, *Radikalisme Islam Indonesia,* jurnal: studi pendidikan Vol.1, No. 1, Januari (2018), 103.
[50] Sun Choirul Ummah, *Akar Radikalisme Islam di Indonesia,* Jurnal: pendidikan agama islam, Vol. 5 No. 2, November (2017).
[51] Ismail Basani & Bonar Tigor Naipospos, *Dari Radikalisme Menuju Terorisme,* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan syariat hukum Islam yang bersifat universal untuk di sebarkan di Indonesia, dengan menggunakan pendekatan dakwah halaqah, *door to door,* dan juga gerakan-gerakan aksi massa serta demonstrasi pendekatan politik. Dalam ormas HTI bahwa setiap kehidupannya harus sesuai dengan hukum-hukum syara'.[52]

Gerakan salafi-wahabi yang memiliki tujuan dalam memurnikan ajaran Islam yang sesuai dengan yang diperintahkan Nabi dan Al-qur'an. Kelompok Wahabi dalam menyebarkan ideologi pada kaum Muslim yang ada di Indonesia menggunakan metode antara lain: memberikan beasiswa pada pelajar untuk belajar pada universitas yang ada Arab Saudi, memberikan dana bantuan pada yayasan pesantren yang bertujuan agar diberi cela untuk memasukan ajaran-ajaran wahabi dan nantinya tercetak kader baru yang berpola pikir wahabi. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kelompok radikal ini bertujuan ingin mengubah secara fundamental pada ranah politik, kelompok radikal menginginkan agar ajaran-ajaran yang mereka yakini seharusnya menjadi pedoman pemerintah dan masyarakat Indonesia. kelompok ini bercita-cita mengidealkan Indonesia menjadi tatanan negara Islam, kelompok fundamental beranggapan bahwa kepatuhan seharusnya pada komunitas islam tidak pada negara. Maka dari itu, menegakkan syariat Islam harus diperjuangkan dengan berbagai cara seperti ideologi, doktrin, organisasi, dan gerakan.[53]

---

[52] Andri Rosadi, *"Hitam Putih FPI"* (Jakarta: NUN PUBLISHER, 2008), 27.

[53] M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia,* (Jakarta: Erlangga, 2007), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moderat dalam bahasa Arab dibahasakan dengan kata *wasath,* yang memiliki arti tengah atau di antara. Kalimat duduk diantara atau di tengah sekelompok orang, yang dalam bahasa Arabnya adalah *jalasa wastha al-qaum.* "Fuqaha mentradisikan penggunaan makna *wasath* secara bahasa ini dalam istilah agama.

Moderat atau *wasath,* menurut as-Syatibi ialah karakter kebanyakan hukum syariat. Tengah dalam arti antara menyulitkan (*takhfif)*. Kebanyakan hukum syariat memiliki karakter yang moderat, tidak mudah secara mutlak dan tidak sulit secara mutlak.[54] Islam moderat diklasifikasi sebagai individu dan organisasi. Secara individu, seorang disebut moderat ketika bisa menerima sebuah pandangan dan keyakinan yang berbeda, tidak memaksakan kebenarannya kepada orang lain secara langsung atau melalui pemerintah.[55]

Kata moderat diidentikkan banyak kalangan dengan kata modernis, ini mungkin berlandaskan pada tipologi keduanya yang sama-sama menekankan pada aspek berpikir dan bertindak. Moderat memiliki ciri khas yaitu pola pikir yang dinamis dan luas. Cara berpikir seperti inilah yang memiliki keselarasan dengan kelompok Muslim modernis.

Islam moderat sebagai ciri khas Islam modernis dapat diidentifikasi sebagai suatu gerakan atau pemikiran keislaman yang mengedepankan semangat berpikir ilmiah menurut fitrah dan hukum sunnatullah. Dinamis, lues, dan progresif yang

---

[54] Abdurrahman Navis, *Khazanah Aswaja,* 389.

[55] Zainul Asroor, "*Islam Transnasional Vs Islam Moderat:* Upaya NU dan MD dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia" *At-Turats: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 6, No. 2, Juli-Desember (2019), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun dua ciri yang mendasar. Yaitu rasional artinya sebuah paradigma keagamaan yang menempatkan teks-teks keagamaan berdasarkan nalar dan daya pikir yang dialektik. Dengan hubungan hubungan yang dialektik inilah agama dan akal dapat menjalin sinergitas, sehingga teks-teks keagamaan tentang kehidupan manusia bisa ditafsirkan dan dimaknai secara komprehensif, kontekstual, dan menyeluruh. Ciri yang kedua yaitu ilmiah, sikap ilmia disini memiliki makna mengandaikan pada kesediaan, kesanggupan, dan bisa menerima produk-produk dari ilmu pengetahuan.

Kelompok Islam moderat terbuka dengan cara berpikir yang ilmiah, bisa menerima dan menduduki ilmu pengetahuan sebagai instrumen dalam kehidupan. Ini kaitannya pada aspek pengetahuan dan religiusitas keagamaan menjalin kebersamaan dan berdampingan. Sehingga pada satu sama lain tidak saling menafikan dan dibenturkan.[56]

Jika melihat dari karakteristik dari Islam moderat sejatinya sudah ada dalam realitas dari kehidupan Indonesia. Yang terbingkai dalam wujud kultural maupun struktural, bahkan nilai dari Islam moderat sendiri sudah menjadi cerminan hidup yang diajarkan oleh bangsa dan negara, secara kultural, nilai-nilai moderat sudah terlihat pada dimensi sosio kultur masyarakat Indonesia. Yang tergambar jelas pada pola kehidupan dalam bangunan struktur kebangsaan dan kenegaraan. Yang dimana bangunan tersebut merujuk pada keberadaan dua filosofis negara yaitu Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Pancasila sebagai dasar filosofis dan negara sebagai

[56] Abl.Hanan, *Islam Moderat dan Tradisi Popular Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Popular Islam Berbasis Pesantren,* Jurnal: Dialektika, Vol. 12, No.2, (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud konstitusional yang bisa ditafsirkan sebagai pengakuan sekaligus penguasaan negara atas kewajiban berlaku moderat. Dengan menjunjung tinggi keadilan, bersikap bijak dalam merespons perbedaan, baik perbedaan bersifat budaya, tradisi, suku, dan juga dalam wilayah paham keagamaan sekalipun. Dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang didalamnya mengandung pesan bahwa, ditengah kemajemukan dan keanekaragaman bangsa Indonesia perlu adanya sikap moderat. Yaitu sikap yang berisikan kesediaan dan kesanggupan diri untuk mengakui dan merangkul semua elemen perbedaan yang ada di sekitar. Baik itu dalam dimensi budaya, tradisi, dan juga agama.[57]

Term Islam moderat di Indonesia terletak pada dua organisasi keislaman, yaitu Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Kedua organisasi tersebut diharapkan menghadirkan satu rupa keagamaan yang sesuai dengan realitas kebangsaan Indonesia. Dimana bangsa Indonesia yang terbentuk di atas tipologi masyarakat yang majemuk, bhinneka, plural, beraneka ragam. Dalam NU, sikap Islam moderat terlihat jelas pada komitmen Nahdlatul Ulama menumbuhkan suatu karakteristik islam yang bisa berdampingan dengan nilai-nilai lokalitas. Menumbuhkan watak Islam dalam bingkai keIndonesiaan.[58]

Menurut NU watak islam moderat yang dimiliki NU terletak pada semangat keislaman yang bias kultural, dan juga termuat pada prinsip-prinsip ajaran Nahdhatul Ulama', yakni al-tawassuth *(berada di tengah)*, I'tidal *(tegak lurus, tidak*

---

[57] Ibid., 159.

[58] Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condong ke kanan atau kiri), dan al-tawazun *(keseimbangan, tidak berat sebelah antara duniawi dan ukhrawi).* Yang tercantum jelas pada Muqaddimah Anggaran Dasar Nahdhatul Ulama. Yang kesemuanya diambil dari sumber tertinggi Islam, yakni Al-Qur'an. Ketiga prinsip tersebut merupakan sebuah nilai kesatuan dalam beragama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. baik itu aktivitas yang terkait dengan keagamaan seperti ritual dan keilmuan, ataupun dalam kehidupan sosial seperti dalam bergaul, komunikasi, atau bahkan dalam berhubungan dengan paham keagamaan di luar mereka. Seperti dalam hal akidah, shariah, akhlak, kehidupan bernegara, budaya, dakwah dan bidang lainnya.[59]

Berdasarkan ideologi, ajaran, dan nilai moderat yang terdapat pada Nahdlatul Ulama' merupakan sebuah bentuk dari sikap kemoderatan Indonesia. Baik dalam beragama, berbangsa, bersosial, dan bernagara yang secara mutlak berbeda dangan watak dari gerakan Islam radikal-liberal yang cenderung berprilaku berlebihan. Juga berbeda dengan gerakan islamisme radikal fundamentalis yang selalu berorientas pada pemaknaan dan pemahaman Islam secara kaku dan normatif. Seperti pada kelompok Islam salafi, wahabi, dan kelompok ilsam HTI yang secara nyata memberikan sebuah ancaman yang cukup besar bagi kesatuan Negara Republik Indonesia.[60]

---

[59] Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran,* (Surabaya: Khalista, 2007), 74.
[60] Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama 2010, sebagaimana dimuat dalam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Keputusan Muktamar XXXII Nahdhatul Ulama* (Jakarta: Sekretariat PBNU, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Radikalisme.

Syaikh Yusuf Qardawi mangatakan bahwasanya radikalisme adalah sebuah sikap yang fanatik kepada satu pendapat dan menyalahkan pendapat orang lain, tidak mau tahu mengenai historitas Islam, tidak dialogis dalam memahami literature teks agama, kelompok radikal menghiraukan tujuan esensial dari syariat agama.[61] Syaikh Yusuf Qardhawi membagi 4 kriteria kelompok radikal:

a. Mengakui Satu kebenaran

   Kelompok radikal membuat pernyataan bahwa pemahaman mengenai agama adalah yang paling benar. Mereka cenderung lebih mudah dalam mengkafirkan orang yang tidak sepaham dengan pendapatnya. Ini twntu saja merupakan hal yang salah, karena sesungguhnya kebenaran mengenai agama adalah milik Allah SWT.

b. Membuat sulit persoalan agama

   Statement – statement kelompok radikal adalah sering menganggap bahwa ibadah sunah seolah-olah menjadi suatu ibadah yang wajib. Seperti halnya dalam konteks sunnah nabi memanjangkan jenggot dan meninggikan celana yang dipercayai sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Yang mana akan menjadikan para pengikutnya melenceng dari kewajiban ibadah itu sendiri.

c. Dakwah yang berlebih – lebihan

[61] Abdurrahman Hakim, *Cadar dan Radikalisme Tinjauan Konsep Islam Radikal Yusuf Qardhawi,* Ijtima'iyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13, No. 1, (2020), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah yang dilakukan kelompok radikal adalah dakwah yang kaku dan memaksa yang nantinya akan memberikan efek ketakutan terhadap agama bagi orang yang awam. Tidak seperti halnya wali songo yang dengan kesabaran dan strategi yang tenang untuk membumikan Islam di Nusantara ini.

d. Mudah mengkafirkan.

Ciri dari Kelompok radikal ini adalah mudah dalam berprasangka buruk pada kelompok lain, sangat mudah dalam mengkafir-kafirkan kelompok lain yang menurut mereka pemikiranya berlawanan dengan golonganya.

Perbedaan adalah sebuah hal yang harus disikapi dengan dewasa, bahwa pada setiap interpretasi terhadap teks Al-Qur'an dan Sunnah tentu saja terjadi sebuah cela dalam hasil interpretasi itu. Melakukan musyawarah dengan pemikiran yang terbuka harus dilakukan untuk mencapai hasil kesepahaman dari berbagai perbedaan. Mengenai siapa yang kafir dan muslim, itu hanya allah yang tahu. Tugas kita sebagai seorang muslim harus memegang teguh rukun iman dan islam sebagai pedoman kebenaran dan keyakinan yang utama.[62]

3. Kontestasi Radikalisme di Media Sosial.

Strategi yang dilakukan kelompok radikal yang menjadikan media sosial sebagai media propaganda dan perekrutan anggota baru adalah perbuatan yang mengancam keutuhan NKRI. Target utama dari kelompok radikal ini adalah

[62] Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal: Analisi Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahanya,* (Jakarta: Intermedia, 2004), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok anak muda yang mana jumlah dari anak muda di Indonesia mencapai lebih dari setengah dari total penduduk di Indonesia. kuranya pemahaman mengenai nilai-nilai kekerasan, ujaran kebencian, dan permusuhan yang dilandasi dalil-dalil keagamaan akan sangat mudah mempengaruhi generasi muda yang mana mereka masih dalam fase pencarian jati diri.

Kelompok radikalisme islam sendiri tidak mau menerima mengenai paham-paham kebangsaan, seperti halnya nasionalisme, cinta tanah air, patriotisme, demokrasi, yang mana ideologi dari kelompok radikal ini akan memiliki potensi dalam menghancurkan ketentraman masyarakat beragama, dan juga mengganggu stabilitas nasional , ekonomi dan politik, peradaban bangsa Indonesia.[63]

Melihat teror radikalisme yang semakin intens, presiden Joko Widodo pada pidatonya dalam KTT AS-Asean yang bertempat di California, AS, pada Februari 2016, menyatakan mengenai pentingnya dalam memanfaatkan media sosial untuk membendung aksi ekstrimis terorisme. Di hadapan para pemimpin negara se-Asia dan AS, Jokowi turut mengajak warga dunia dalam melawan paham-paham radikal yang ada di dunia maya. Karena tidaklah cukup jika penanggulangan radikalisme hanya dilakukan melalui program sosialisasi deradikalisasi melalui pertemuan-pertemuan seminar, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menyerang balik dengan membuat konten-konten kontra radikalisme agama sekaligus menutup akun-akun kelompok fundamentalis yang dinilai membenihkan ideologi radikal.[64]

---

[63] Nafi' Mutaakhirin, *Radikalisme Islam Pergerakannya di Media Sosial,* Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.11, No. 2, (2015), 254.
[64] Ibid,. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

A. PENYAJIAN DATA

1. PROFIL MEDIA YOUTOBE NU CHANNEL

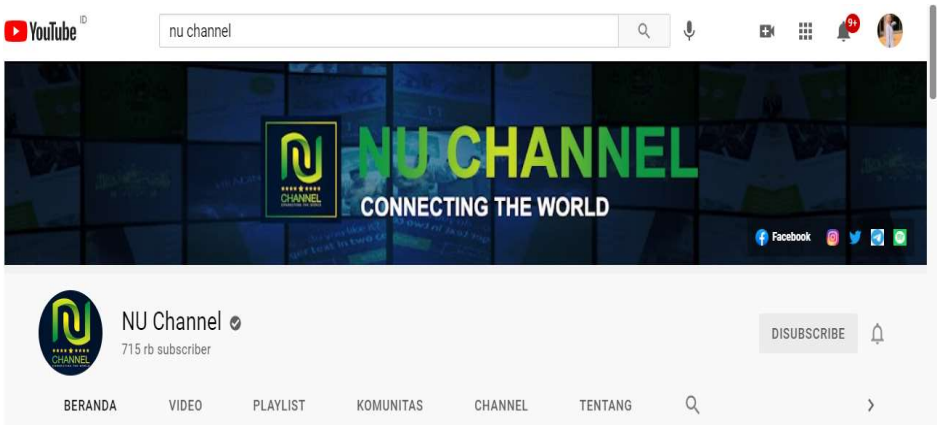

Profil Youtobe NU Channel

Nama Usaha : NU Channel

Alamat : JL. Jamrud No.1BC, RT.6/RW.2, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430, Indonesia

Email : nahdlatululamachannel@gmail.com

2. Gambaran Nu Channel

NU Channel adalah saluran resmi yang dimiliki oleh PBNU. NU Channel memiliki tujuan dalam menjaga kedaulatan NKRI dengan cara meyebarkan konten yang faktual, mendidik & informatif, yaitu dengan memperkenalkan bagaimana wajah Islam Nusantara yang dibangun oleh ulama Nahdhatul Ulama yang ramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan metode dakwah melalui akulturasi budaya & mengemban misi perdamaian untuk dunia *Rahmatan lil' Alamin.*[65]

Nahdlatul 'Ulama (Kebangkitan 'Ulama atau Kebangkitan Cendikiawan Islam), atau yang dikenal dengan singkatan NU, merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

3. Sejarah NU Channel

YouTube NU Channel dirilis pada 20 Juni 2017, dengan memiliki Subscriber saat ini sebanyak 724 rb, dengan total video 3, 2 rb, dan rata-rata vidio dilihat sebanyak 63 rb viewers. Channel Youtube NU Channel ini merupakan pengembangan dari website www.nuchannels.tv.

Pada setiap tayangan yang di unggah NU Channel merupakan bentuk kegiatan-kegiatan mengenai Nahdlatul Ulama' akan tetapi selaras dengan berbagai program Nahdlatul Ulama yang dimana NU sendiri selalu menekankan pada aspek islam moderat dengan mengusung metode dakwah islam nusantara yang memiliki sikap moderat. Ini merupakan suatu upaya dari Nahdlatul ulama sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia, untuk memberikan respon mengenai maraknya faham-faham radikal yang menyebar luas.

Nahdlatul 'Ulama tidak hanya memiliki Channel YouTube untuk melakukan dakwah-dakwah yang Rahmatan Lil Alamin, dengan mengikuti perkembangan zaman mengenai teknologi, NU Channel juga memiliki akun media

[65] Nuchannel.tv/about-us. 30 Juni 2021, pukul 08.31 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial lainya, bahkan baru-baru ini NU Channel juga sudah memiliki akun tiktok, Yang semua akun resminya sudah ditandai lencana verifikasi.. Ini bisa diartikan bahwa Nahdlatul 'Ulama merupakan organisasi Islam yang tidak kolot, ulama NU bisa berdakwah dengan menggunakan metode apapun dengan mengikuti perkembangan zaman.

NU Channel dalam tayangannya berusaha menjalankan sejumlah program seperti dakwah, doa sehari-hari, kebudayaan, seni dan diskusi. Dimana program-program tersebut memiliki dampak yang mendidik, tidak provokatif, dan mengajarkan mengenai toleransi. Menurut pengurus besar dari Nahdhatul'Ulama KH Said Aqil Siroj bahwa di era digital saat ini masyarakat banyak melihat tayangan-tayangan yang bersifat provokatif, kabar bohong, serangan hoaks, yang pada akhirnya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Maka dari itu sebagai masyarakat kita harus lebih teliti dan waspada dalam menyaring informasi yang diterima. Karena berita-berita seperti itu sangat berpotensi membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa. Nahdlatul 'Ulama melalui PBNU melakukan suatu gebrakan baru dengan meluncurkan NU Channel yang bisa dinikmati melalui saluran TV, YouTube dan Ninmedia.[66] Adapun video yang sudah dibagikan dalam beberapa konten yang antara lain[67]:

1. Ngaji Online
2. Musik Millennial

[66] AntaraNews.com, "PBNU Luncurkan "NU Channel" Tayangkan Program dakwah", hhps://www.antaranews.com, diakses pada 26 Februari 2021.
[67] NU Channel, https://www.youtube.com/channel/UCHee7Yhe9Vw1BnYmV8dOYsQ, diakses pada 26 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Istighosah
4. Shalawat
5. Budaya Nusantara
6. Millennial berbicara
7. Muharram For peace
8. Tilawah dan Tadabbur Al-Qur'an

Dan masih ada 119 konten lainnya.[68]

4. Visi Misi NU Channel

a. Visi NU Channel

Menjaga kedaulatan NKRI dengan menyebarkan konten yang faktual, mendidik, informative, serta memperkenalkan wajah Islam Nusantara yang ramah dengan metode dakwah melalui akulturasi budaya.

b. Misi NU Channel

1. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
2. Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetauhan luas.
3. Di bidang sosial-budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan.

[68] NU Channel, "Playlist", diakses pada 26 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
5. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

5. Situs-Situs NU Channel

NU Channel memiliki beberapa situs diantaranya:

1. website www.nuchannels.tv
2. Twitter @nuchannels.
3. Facebook (nuchannelofficial)
4. Instagram @nu.channels
5. Telegram (nuchannels)
6. Tiktok @nu.channel

B. DESKRIPSI HASIL

Tujuan dari setiap penelitian adalah diperolehnya sebuah pemecahan dari sebuah masalah. Adapun tahapan yang sangat penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai cara dan proses, penelitian ini menggunakan observasi dokumentasi pada berita yang dimuat oleh NU Channel mengenai berita kontra radikalisme. sedangkan data yang peneliti kumpulkan dari beberapa beberapa berita yang memiliki hubungan dengan isu kontra radikalisme agama di media sosial, dan ada lima berita yang diperoleh dan berhasil peneliti kumpulkan.[69]

[69] NU Channel, "Akun Youtube Nahdlatul Ulama". Youtobe.com/c/NUCHANNEL/featured, diakses pada 20 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berita I

Judul : **Identifikasi Ancaman Radikalisme Terhadap Islam Moderat dan Stabilitas Keamanan Nasional**

Sumber : **NU Channel**

Tanggal Pemuatan : **22 Oktober 2019**

Keterangan

Postingan kontra radikalisme dengan judul *Identifikasi Ancaman Radikalisme Terhadap Islam Moderat dan Stabilitas Keamanan Nasional,* memuat konten berita kontra radikalisme yang mengancam stabilitas keamanan nasional bangsa Indonesia. pada saat ini kelompok-kelompok radikal sangat cepat dalam mengambil peluang dunia maya dalam menyebarkan paham-paham yang mereka yakini. Melalui paham-paham radikalisme yang mereka sebarkan akan mengurangi rasa nasionalisme para korbanya.

Dalam tayangan berita tersebut Yang disampaikan oleh panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan kapolri Jenderal Tito menjelaskan bahwa umat islam adalah sebuah komponen penting dalam negara, Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, diharapkan kontribusinya dalam membantu pemerintah yakni BNPT dalam menanggulangi radikalisme dan terorisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Islam khususnya Nahdlatul Ulama diharapkan mampu dalam melakukan kontra terhadap segala sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Kita harus bersatu untuk mewujudkan kemajuan dengan hal yang positif, sebagai bentuk jihad yang proaktif dalam membangun suatu kemajuan, bukan jihad dengan melawan segala hal dengan kekerasan, seperti pelaku teror, pengeboman, dan pembunuhan atas dasar agama.

Jihad seharusnya mencakup berbagai bidang, dalam bidang politik, ekonomi, dan kultural. Namun masyarakat saat ini harus dihadapkan dengan konsep jihad dalam arti perlawanan dengan menggunakan cara kekerasan. Banyak orang-orang yang rela mati dalam aksi bom bunuh diri, yang mana itu dilakukan atas pemahamannya mengenai agama, kelompok radikal memaknai jihad sebagai suatu bentuk kekerasan dan perlawanan dengan menggunakan senjata, mengandalkan kekuatan fisik dan harta benda, bukan sebagai perlawanan menahan nafsu sebagai seorang manusia biasa yang hidup di dunia.

2. Berita II

Judul	**: NU Menjadi Contoh Islam Moderat Di Dunia.**
Sumber	**: NU Channel**
Tanggal Pemuatan	**: 22 Oktober 2019**
Keterangan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tayangan berita tersebut pada acara dialog virtual dengan duta besar Inggris Owen Jenkins, dan duta besar Italia Giovani Bestetti. Prof. Dr. KH . Said Aqil Siroj, MA. Selaku ketua umum PBNU. Menjelaskan mengenai bahaya dari kelompok radikal dengan gerakan-gerakan mereka yang dapat memecah belah masyarakat dan keutuhan bangsa, seperti gerakan untuk anti terhadap Pancasila, anti NKRI, anti kebhinekaan, dan yang paling bahaya adalah gerakan polarisasi yang ingin membelah bangsa atas dasar agama.

watak Islam Moderat yang dimiliki Nahdlatul' Ulama diharapkan bisa menjadi suatu upaya dalam kedamaian umat muslim di seluruh dunia dalam menangkal radikalisme. NU selalu berkontribusi untuk selalu mencari jalan keluar dalam menangkal radikalisme, upaya-upaya yang dilakukan adalah melihat kondisi yang mana aksi radikalisme di media sosial NU berupaya melakukan kontra radikalisme dengan memuat konten-konten berita yang moderat di dunia maya. Pendidikan yang sesuai ahlussunnah waljamaah.

3. Berita III

Judul	**: Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama.**
Sumber	**: NU Channel**
Tanggal Pemuatan	**: 06 Juni 2021**
Keterangan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Postingan dengan judul Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama, yang diisi oleh ketua umum Nahdlatul Ulama Prof. Dr. KH . Said Aqil Siroj, MA. Menjelaskan bahwa Said Aqil Siroj memberikan materi mengenai esensi bahwa radikalisme adalah tanggung jawab kita bersama, bukan tanggung jawab NU, pemerintah, atau umat muslim moderat lainya, akan tetapi radikalisme tanggung jawab semua orang atas dasar kemanusiaan.

Sebagai organisasi islam moderat yang terbesar kita harus dapat menyelesaikan segala masalah dengan penuh damai tanpa adanya kekerasan, karena islam adalah agama yang dating dengan damai. Bukan seperti halya yang perlihatkan oleh kelompok radikal, yang menggunakan segala cara agar memuluskan aksinya,

4. Berita IV

Judul **:Menolak Paham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat.**

Sumber **: NU Channel**

Tanggal Pemuatan **: 21 Agustus 2020**

Keterangan

Konten web binar di unggah pada 21 Agustus 2020 dengan judul "Menolak Paham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat, Persatuan dan Perdamaian Umat Islam" dalam webinar tersebut menyampaikan beberapa argumen mengenai paham takfiri yang nantinya berujung pada sikap terorisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mana konten tersebut masuk pada kategori kontra radikalisme agama, karena melakukan kontra terhadap isu berdirinya khilafah sebagai bentuk dari ajaran radikalisme. adapun beberapa organisasi islam yang telah secara terang-terangan menyatakan bahwa negara yang tidak menganut sistem khilafah berarti tidak sah, padahal sahnya suatu negara adalah dari hasil keputusan bersama.

Kelompok takfiri mengatakan bahwa wajibnya mendirikan shalat bagi muslim adalah sama dengan wajibnya menegakkan khalifah. Menurut kelompok radikal hal tersebut dilakukan dengan membandingkan ayat-ayat dari Alquran, hadis-hadis dan pendapat para ulama.

Sangat berbahaya apabila banyak masyarakat yang terpapar paham takfiri, kelompok yang mudah dalam menghukumi kelompok yang tidak sejalan dengan sebutan kafir dan menghalalkan darahnya.[70] Yang akhirnya akan membuat mereka yang terpapar mudah dalam memaki serta berbuat sewenang-wenang kepada orang lain, tanpa memikirkan bahwa mereka juga manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.

5. Berita V

Judul	**: Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial**
Sumber	**: NU Channel**

[70] Saefudin Zuhri, *Deradikalisasi Terorisme: Menimbang Perlawanan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Daulah Press, 2017), 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal **: 19 September 2020**

Keterangan

Postingan dengan judul Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial, melakukan kontra radikalisme terhadap maraknya aksi radikalisme, propaganda, hoax, ujaran kebencian, dan saling hujat di media sosial. kelompok radikalisme memiliki kedok dalam bentuk jihad yang mengatasnamakan agama. Saat seseorang ataupun kelompok sedang melihat dan membaca apa yang mereka temukan di media sosial, maka disitulah terjadi sebuah proses radikalisasi yang sedang berlangsung. Kontennya mengarah pada ajakan untuk menolak nilai-nilai dan sistem yang sedang dijalankan dengan menggunakan segala cara agar tercapai tujuannya. Saat individu terpapar radikalisme melalui sumber online maupun secara langsung dengan orang yang memiliki pemikiran ekstrim, mereka akan berpotensi menjadi *lone wolf* yang sedang mengalami suatu proses radikalisasi dengan sendirinya.

Hal yang seperti itu rawan terjadi, mengingat saat ini sangat mudah seseorang dalam mengakses sebuah informasi. Mereka bisa dengan mudah mendapatkannya melalui media Facebook, Twitter, web, Instagram, dan juga Youtube Yang tanpa disadari menyebarkan paham radikal yang berbentuk tulisan, gambar, postingan dalam website, dan juga video yang menarik. Dan pesan-pesan langsung melalui aplikasi Whatsapp, telegram, dimanfaatkan dalam penyebaran radikalisme.

Contoh sederhana yang sering kita temui pada Whatsapp grup keluarga yang mana mengancam penerima, agar membagikan pesan yang mereka terima kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grub yang lain, yang otomatis tulisan ini akan lebih banyak dibaca oleh orang-orang. Dalam bentuk pesan yang di dalamnya menggunakan narasi agama, lengkap disertai ayat-ayat Alquran yang berisi tentang ancaman neraka dan doa-doa yang jika tidak menyebarkan akan mendapat musibah.

Ditambah kasus radikalisme yang semakin meningkat di dunia maya. Seperti yang terdeteksi oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Koinfo), yang pada tahun ini telah memblokir 11.803 konten radikalisme. berdasarkan platform, konten yang paling banyak diblokir berada di facebook dan Instagram, yakni sebanyak 614 konten, dan di telegram sebanyak 502 konten, 494 konten di situs web[71]. Bisa dibayangkan betapa nakalnya kelompok radikal dalam berbagai upaya dalam menyebarkan konten radikal di media sosial.

[71]https://www.kominfo.go.id/content/detail/17274/siaran-pers-no-63hmkominfo032019-tentang-kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-dan-terorisme/0/siaran_pers, diakses Selasa, 29 Juni 2021, pukul 16.07 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. NU Channel 21 Agustus 2020

a. Judul : **Identifikasi Ancaman Radikalisme Terhadap Islam Moderat dan Stabilitas Keamanan Nasional**

b. Tanggal : 22 Oktober 2019

Tayangan berita tersebut menegaskan bahwa umat islam khususnya Nahdlatul' Ulama adalah komponen besar bangsa Indonesia, yang harus menjaga stabilitas Islam dan NKRI di tengah di tengah dinamika radikalisme. bahaya dari ancaman radikalisme terhadap keutuhan bangsa. Sebagai organisasi yang lahir pada abad pertengahan, Ahlussunnah wal jama'ah adalah bentuk aliran yang holistik (menyeluruh), aswaja melingkupi pandangan mengenai realitas (ontology), pandangan tentang pengetahuan dan tentang tata nilai (aksiologi), dan juga di lengkapi dengan pandangan-pandangan masa depan yang dijanjikan (eskatologi).

Pandangan holistik, berasumsi bahwa setiap aliran organisasi harus bisa menjawab dan mengatur segala aktivitas manusia dalam segala bidang, yang mana pandangan tersebut adalah bentuk ciri khas dari pemikiran skolastik, sedangkan pandangan holistic mengenai aswaja oleh kalangan NU dirumuskan, sebagai landasan berpikir, bersikap dan bertindak, dalam konteks lain kelompok islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revivalis merumuskan aswaja sebagai teori praktek yang berkaitan dimensi lahir batin. Pandangan-pandangan seperti itu lebih di spesifikan lagi ke dalam disiplin keilmuan dan agenda kegiatan sosial. oleh karena itu dalam pengertian kontemporer Aswaja tidak hanya melingkupi doktrin teologi (akidah). Melainkan sudah dikembangkan sebagai ideologi pembaruan sosial.

Bingkai Pemberitaan Robert N Entman

TABEL 2.3

22 Oktober 2019	**Identifikasi Ancaman Radikalisme Terhadap Islam Moderat dan Stabilitas Keamanan Nasional**
Define Problem (Pendefinisian masalah)	panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan kapolri Jenderal Tito Karnavian, resah terhadap munculnya kelompok radikalisme.
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	pemerintah yakin terhadap Nahdlatul' Ulama yang dibuktikan dengan berdirinya NU sampai saat ini memberikan kontribusinya terhadap negara melalui ajaran-ajarannya yang bersifat toleran antar agama, dan moderat.
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	NU harus bisa menjadikan masyarakat yang lebih cerdas dan sejahtera pada aspek pendidikan, ekonomi, yang sesuai teknologi dengan memegang teguh roh ke NUan yang disinergikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	Marsekal Hadi Tjahjanto dan Tito Karnavian, menegaskan bahwa pemerintah dengan Nahdlatul' Ulama harus saling bekerja sama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menjadi tombak yang memerangi radikalisme.

Define Problem.

Dalam berita yang dimuat oleh NU Channel ini, pendefinisiannya adalah bahwa kelompok radikal muncul dengan berbagai visi misi nya untuk mengubah tatanan bangsa Indonesia, seperti dasar negara Indonesia yang dianggap bukan mencerminkan bentuk dari negara yang memiliki prinsip Islam. Cita-cita dari kelompok radikal ini ingin merubah bentuk negara yang bersistem khilafah, dengan cara menyebarkan pemahaman-pemahaman mengenai islam yang terpatah-patah tanpa sumber yang jelas di media sosial sehingga orang yang tidak paham, akan terpengaruh oleh berita yang tidak valid tersebut, berikut kalimat yang dimaksud:

> *Umat Islam adalah komponen besar bangsa, NU organisasi Islam terbesar di Indonesia. umat Islam dan pemerintah harus saling bersinergi dalam mengokohkan bentuk Islam yang moderat dan nasionalisme NKRI di tengah dinamika radikalisme.*

Diagnose Cause.

Tulisan ini mendiagnosa mengenai permasalahan yang muncul sebagai berikut. Sebuah masalah dalam penyebaran radikalisme disebabkan oleh kondisi tingkat perekonomian yang lemah. Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang lemah, menyebabkan mudahnya kelompok radikal dalam menjalankan aksinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan sebuah iming-iming mensejahterakan ekonomi masyarakat. Tulisan ini akan mengakui bahwa hal itu menjadi sebuah perhatian masyarakat paling banyak. Hal tersebut diungkapkan penulis berdasarkan pendapat dari Marsekal Hadi Tjahjanto, dan Tito Karnavian. Berikut kalimat yang dimaksud:

> *NU harus bisa menjadikan masyarakat yang lebih cerdas dan sejahtera pada aspek pendidikan, ekonomi, yang sesuai teknologi dengan memegang teguh roh ke NUan yang disinergikan Islam Nusantara.*

Make Moral Judgement

Dalam tulisan ini, nilai moral yang disajikan adalah bahwasanya kita masyarakat harus memperkuat benteng negara dari paparan paham radikal, yaitu dengan cara mengamalkan butir-butir Pancasila. Karena Pancasila merupakan sebuah dasar negara yang didalamnya terkandung nilai-nilai moral untuk bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain Pancasila Nahdlatul Ulama juga memiliki sifat-sifat moderat untuk menjaga stabilitas dan keamanan bangsa Indonesia, bahwasannya NU menolak keras adanya kelompok radikal. NU dengan berbagai upaya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, yang bersifat moderat diharapkan bisa mampu membentengi masyarakat dari paparan-paparan radikalisme. nilai moral tersebut dapat dipahami dari kalimat. Sebagai berikut:

> *Sudah saatnya pejuang NU tidak sebatas ideologis saja, NU harus bisa menjadikan masyarakat lebih cerdas dan sejahtera pada aspek pendidikan, ekonomi, yang sesuai teknologi dengan memegang teguh roh ke NU an, yang disinergikan Islam moderat. Dengan begitu diharapkan warga NU memiliki pandangan yang kokoh terhadap konsep islam yang benar.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment Recommendation

Rekomendasi penyelesaian persoalan yang diambil pada tulisan ini adalah NU sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia memiliki tugas untuk membentengi Indonesia dari paparan virus radikal. Dengan cara NU dan pemerintahan saling bersinergi dalam menanamkan ideologi Pancasila dan membumikan islam moderat. Menjaga keutuhan NKRI dari segala macam persoalan yang membelit dari bangsa ini, dan membantu dalam memperkuat stabilitas dan keamanan bangsa Indonesia melalui berbagai strategi progam-progaman kemasyarakatan. Penyelesaian masalah tersebut dapat kita jumpai dalam kalimat berikut;

> *Peran agama sangat penting, agama yang sudah harmonis dengan agama, bukan agama yang bertentangan dengan agama*

2. NU Channel 22 Oktober 2019.

a. Judul : NU Menjadi Contoh Islam Moderat Di Dunia.
b. Tanggal : 22 Oktober 2019

Dalam tayangan berita tersebut dijelaskan bahwa NU merupakan sebuah bentuk Islam yang menjunjung tinggi toleransi tidak hanya di Indonesia namun dunia, dan juga NU dianggap menjadi icon bentuk islam yang moderat. Hal ini dikarenakan NU fokus pada penyebaran ajaran tentang keyakinan mengenai nilai-nilai kebajikan yang berlaku secara ajeg dalam sebuah tradisi yang lestari. Tidak berorientasi pada kemajuan modernitas yang selalu berkembang dan berubah. Modernitas lebih diasumsikan sebagai produk peradaban yang profan yang bukan ranah agama tetapi ilmu pengetahuan. Dengan begitu maka agama tidak dituntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bertarung pada ranah yang sama. Agama dituntut untuk mengisi celah kosong selain urusan materi yang bukan otoritasnya.

Bingkai Pemberitaan Robert N Entman

TABEL 2.4

22 Oktober 2019	**NU Menjadi Contoh Islam Moderat Di Dunia.**
Define Problem (Pendefinisian masalah)	NU adalah organisasi Islam yang membawa misi perdamaian untuk dunia.
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	Dibuktikan dengan menyebarnya warga NU di belahan dunia yang sangat bertoleransi
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Membuat serangkaian kerjasama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan yang terpenting dalam bidang menanggulangi ekstrimisme di dunia.
Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	Nahdlatul' Ulama adalah organisasi yang menghargai suatu perbedaan, toleransi antar agama. Yang akhirnya terbentuk sikap moderat karena dibungkus dalam latar belakang yang berbeda beda-beda yakni antara suku, ras, agama dan antar golongan.

Define Problem.

dalam berita yang dimuat oleh NU Channel ini, pendefinisiannya adalah bahwa menurut Joseph R Donovan Jr. menganggap NU sebagai organisasi islam terbesar tidak hanya di Indonesia melainkan dunia, dunia setuju dan sepaham dengan watak islam moderat Nahdlatul Ulama yang mana sangat menjunjung toleransi antar agama, budaya, dan suku bangsa, sehingga menciptakan sikap yang menjunjung tinggi nilai persatuan. Berikut kalimat penjelas terkait masalah tersebut:

> *Bahwa ia menghormati NU sebagai contoh Islam yang moderat, Islam yang toleran bagi masyarakat Indondesia maupun dunia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagnose Cause.

Tulisan ini mendiagnosa bahwa Dalam tayangan berita tersebut PBNU menegaskan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang anti terhadap radikalisme, extremisme, Organisasi Islam terbesar di Indonesia, bahkan dunia, adanya masyarakat NU di berbagai belahan dunia ini, diharapkan menjadi suatu keharmonisan antar umat beragama, pandangan-pandangan mengenai islam radikal terhadap Islam bisa dirubah ketika melihat bagaimana prinsip Nahdlatul' Ulama, bahwa Islam adalah agama yang damai, toleransi antar suku dan budaya.

> *Islam moderat tersebut sudah pernah dibahas pada Muktamar NU tahun 1936 sebelum negara Indonesia merdeka, yang bertempat di Banjarmasin, Kalimantan. Yang dimana hasil dari kongres muktamar tersebut, bahwa NU menyatakan bahwa Indonesia adalah negara Darussalam bukan Darul Islam.*

Make Moral Judgement

Keputusan moral yang dapat diambil dalam pertemuan tersebut adalah terjalinnya sebuah kerjasama antara pemerintahan Amerika Serikat dengan PBNU dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan juga program dalam memerangi ' ekstrimisme. dan juga membahas mengenai pertukaran pelajar, salah satunya juga bagaimana Universita Nahdlatul' Ulama bisa membangun hubungan kerjasama dengan Universitas yang ada di Amerika Serikat.

> *Kita tadi membahas mengenai program-program yang kita jalin dengan pemerintah Amerika Serikat dan PBNU, salah satunya ada program di bidang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan, pendidikan, dan juga progam-progam dimana kita memerangi ekstrimisme.

Treatment Recommendation

Rekomendasi persoalan yang ada pada tulisan ini adalah Dalam tayangan berita tersebut terlihat bahwa Nahdlatul' Ulama merupakan sebuah organisasi yang selalu menegaskan mengenai konsep dari Islam moderat yang diwariskan dari ulama-ulama Nahdlatul' Ulama terdahulu, bisa dilihat saat PBNU dalam menyambut kunjungan yang dihadiri oleh duta besar Amerika yang membahas mengenai serangkaian kerjasama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan yang terpenting dalam bidang menanggulangi ekstrimisme di dunia. Dalam pertemuan tersebut bahwa duta besar Amerika sangat mengapresiasi konsep-konsep dari Nahdlatul' Ulama yaitu dalam menghargai suatu perbedaan, toleransi antar agama. Dimana kerjasama tersebut menjalin sebuah bentuk sikap moderat karena dibungkus dalam latar belakang yang berbeda beda-beda yakni antara suku, ras, agama dan antar golongan. Berikut kalimat yang menjelaskan terkait hal tersebut:

Joseph R Donovan Jr dalam kunjungannya ke PBNU ingin menawarkan kerja sama dalam bidang kesehatan, pertukaran pelajar oleh Universitas Nahdlatul Ulama dan Amerika Serikat, dan yang paling penting dalam penanganan ekstrimisme yang ada di dunia.

3. NU Channel 06 Juni 2021.

a. Judul : Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tanggal : 06 Januari 2021

Dalam tayangan berita tersebut pada acara dialog virtual dengan duta besar Inggris Owen Jenkins, dan duta besar Italia Giovani Bestetti. Prof. Dr. KH . Said Aqil Siroj, MA. Selaku ketua umum PBNU, menjelaskan mengenai prinsip Nahdlatul' Ulama yang mengedepankan sifat tawasuth dan tasamuh moderat dan toleran, dengan sifat tersebut diharapkan warga Nahdlatul' Ulama bisa memperkuat persaudaraan umat Islam sebangsa dan setanah air, lintas agama dan budaya, dan tidak mudah terpapar oleh pengaruh Islam radikal dan ekstrimisme yang tersebar.

Radikalisme dan terorisme terjadi karena dua faktor fundamental yaitu deprivasi ekonomi dan ketidakadilan politik. Yang mana studi ini menjelaskan bahwa kemiskinan adalah alasan yang mendorong terpengaruhnya radikalisme. dalam konteks politik radikalisme muncul sebagai bentuk protes kelompok islam militan dengan sistem politik sekuler (demokrasi). Yang mana memicu kelompok islam berupaya untuk mengganti sistem politik yang ada dengan syariat islam. Kelompok ini mengklaim bahwa Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim di dunia harus melaksanakan sistem politik islam (khilafah). Namun pada sisi lain, demokrasi dinilai tidak bisa memecahkan masalah seperti kemiskinan yang tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bingkai Pemberitaan Robert N Entman

TABEL 2.5

06 Januari 2021	Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama.
Define Problem (Pendefinisian masalah)	PBNU menegaskan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang anti terhadap radikalisme, extremisme.
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	pandangan-pandangan mengenai islam radikal terhadap Islam bisa dirubah ketika melihat bagaimana prinsip Nahdlatul' Ulama, bahwa Islam adalah agama yang damai, toleransi antar suku dan budaya.
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	NU menyatakan bahwa Indonesia adalah negara NKRI bukan negara khilafah.
Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	pandangan-pandangan mengenai islam radikal terhadap Islam bisa dirubah ketika melihat bagaimana prinsip Nahdlatul' Ulama, bahwa Islam adalah agama yang damai, toleransi antar suku dan budaya.

Define Problem

Tulisan dengan judul Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama. Menjelaskan mengenai ancaman radikalisme yang mengklaim pembenaran secara agama. Kelompok radikalisme membenarkan apa yang mereka yakini sendiri, maka dari itu NU sebagai organisasi Islam yang moderat berusaha menolak dan menangkal apapun yang berkaitan dengan radikalisme. hal tersebut harus selalu dipertahankan, mengingat para kelompok penyebar radikalisme melakukan segala cara dalam melakukan aksinya. Berikut kalimat penjelas terkait masalah tersebut:

Organisasi NU satu-satunya organisasi islam yang moderat terbesar di Indonesia bahkan dunia, dengan cita-cita memperkuat persaudaraan umat islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebangsa setanah air, lintas agama dan budaya, dan memperkuat membangun umat manusia.

Diagnose Cause.

Permasalahan yang muncul pada tulisan ini adalah bahwa masyarakat dunia mengapresiasi organisasi Islam nahdlatul ulama, yang mana perannya untuk bangsa Indonesia khususnya dan bahkan dunia bisa menjadi rujukan, bahwa sebenarnya islam bukan agama yang radikal, islam bukan teroris, islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi, islam bisa menyatu dengan berbagai kultur budaya, ras, dan suku.

Toleransi Nahdlatul Ulama ditunjukan pada 7 kata yaitu yang point pertama berbunyi, Dengan berkewajiban menjaga syariat Islam bagi pemeluknya, yang mana pernyataan ini membuat kelompok non islam tidak setuju, maka dari itu KH. Hasyim Asy'ari setuju tujuh kata itu dihapus asalkan Indonesia bersatu.

Make Moral Judgement

sikap Islam moderat tersebut sudah pernah dibahas pada Muktamar NU tahun 1936 sebelum negara Indonesia merdeka, yang bertempat di Banjarmasin, Kalimantan. Yang dimana hasil dari kongres muktamar tersebut, bahwa NU menyatakan bahwa Indonesia adalah negara Darussalam bukan Darul Islam. Selain itu NU juga menolak liberalism yang bebas tanpa adanya nilai-nilai dan norma-norma hidup.

Bagi Nahdlotul Ulama nasionalisme bisa di kembangakan dan dibangun secara harmonisa dengan agama menurut KH. Hasyim Asy'ari. NU tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentolerir tindakan kekerasan, terorisme, radikalisme, NU menganggap itu musuh bersama, nu menolak liberalisme yang bebas tanpa adanya nilai-nilai dan norma-norma, menurut NU hidup ini harus ada nilai-nilai yang dijunjung tinggi tidak boleh bebas. Maka NU menindak tegas kelompok komunis.

Treatment Recommendation

Rekomendasi penyelesaian masalah yang ada pada berita tersebut adalah pada tayangan berita PBNU menegaskan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang anti terhadap radikalisme, extremisme, Organisasi Islam terbesar di Indonesia, bahkan dunia, adanya masyarakat NU di berbagai belahan dunia ini, diharapkan menjadi suatu keharmonisan antar umat beragama, pandangan-pandangan mengenai islam radikal terhadap Islam bisa dirubah ketika melihat bagaimana prinsip Nahdlatul' Ulama, bahwa Islam adalah agama yang damai, toleransi antar suku dan budaya. Berikut kalimat yang menjelaskan terkait hal tersebut:

Nahdlatul Ulama sebagai kekuatan civil society yang terbesar tapi NU tidak pernah arogan, Nu tidak pernah menzalimi yang minoritas, bahkan sebaliknya NU yang mayoritas itu selalu memberi perlindungan kepada yang minoritas. Minoritas suku, agama, kelompok, yang dibuktikan pada setiap natal dan tahun baru pemuda ansor dan banser selalu ikut menjaga keamanan di gereja.

4. NU Channel 21 Agustus 2020.

a. Judul : Menolak Paham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat.

b. Tanggal : 21 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syeikh Ali El-Ghazawi rektor Universitas Darul Fatwa Beqaa Lebanon, dalam seminar yang diadakan oleh konfercab PCINU Lebanon. Yang dimana pada web binnar yang tersebut diperuntukan untuk masyarakat Islam yang ada di dunia. Yang menjelaskan mengenai bahaya dari kelompok takfiri *(radikal)* yang mengajak untuk membangun negara Islam. Ideologi yang diperkenalkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab an-Najdi adalah ideologi ekstrim yang merusak kemurnian Islam. Ideologi radikal yang menolak mengenai perbedaan mazhab dan tafsir. Idiologi wahabi menolak pluralitas tafsir agama dan khilafiyah.

Kelompok wahabi memonopoli kebenaran. Yang mana dampaknya yaitu takfiri dan terorisme, mudah mengkafirkan umat Islam yang tidak sepaham dengan golonganya. Mudah mengkafirkan hanya karena perbedaan pendapat. Tidak ada tafsir agama melainkan kebenaran tunggal. Diluar pemahaman mereka, mereka anggap sesat dan ahli neraka. Kelompok wahabi menipu umat atas nama manhaj salaf, mereka berbicara anti bid'ah yang mana faktanya ahli bid'ah yang sesungguhnya. Walau kelompok ini tidak secara langsung memusuhi Pancasila, namun ideologi wahabi adalah benih ideologi teror, yang merusak keharmonisan bangsa terutama kerukunan internal umat beragama, memusuhi sesame umat islam, menyerang amaliyah dan pendapat umat Islam yang berbeda secara terang-terangan. Maka dari itu tidak salah jika ideologi wahabi dilarang di berbagai negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bingkai Pemberitaan Robert N Entman

TABEL 2.6

21 Agustus 2020	Menolak Faham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat
Define Problem (Pendefinisian masalah)	dalam konten berita tersebut menyampaikan beberapa argumen mengenai paham takfiri yang nantinya berujung pada sikap terorisme.
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	bahaya dari pemikiran kelompok takfiri yang mengajak untuk membangun negara Islam
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Islam moderat merupakan konsep yang cocok dalam menangani radikalisme. Nahdlatul Ulama berupaya dalam pencegahan kepada mereka-mereka yang rentan terpapar dan berpotensi terhadap radikalisme melalui penanaman ideologi karakter, moderasi, nasionalisme, yang diharapkan akan menjadikan masyarakat yang lebih kebal dalam menerima faham-faham baru yang mengarah pada radikalisme.
Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	memberikan pemahaman-pemahaman mengenai islam yang rahmatan lil alamin menjadi point penting dalam menyebarkan watak islam yang damai, santun, dan toleransi yang dimana ini mencegah perkembangan mengenai berdirinya negara khilafah yang dikemas dalam sebuah gagasan.

Define Problem

Postingan berita kontra radikalisme menolak Paham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat. Mendefinisikan permasalahan berkembangnya kelompok takfiri yang mudah dalam mengkafir-kafirkan dan kelompok ini juga menginginkan berdirinya sistem ke khalifahan. Mereka menempuh berbagai cara agar keinginan mereka tercapai. Yaitu dengan memberikan narasi-narasi yang dibungkus dalam dalil-dalil agama, dan juga menyebarkan sikap kebencian pada masyarakat. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenapa justru mereka malah menggunakan ayat-ayat terakhir sebagai permulaan dakwah mereka, seharusnya mereka memulai dakwah mereka seperti apa yang dimulai oleh rosulullah, yaitu berdakwah dengan sopan santun seperti yang di praktekan oleh wali songo ketika mengislamkan umat islam di Indonesia.

Diagnose Cause.

Permasalahan yang dimunculkan diduga karena kelompok takfiri ini pintar dalam mencari celah, beberapa faktor yang mendasari, yakni permasalahan negara adapun permasalahannya yaitu ekonomi, politik, keamanan, yang kemudian disangkut pautkan oleh permasalahan agama. Inilah yang kemudian dijadikan sebuah kesempatan bagi mereka dalam menyebarkan sebuah doktrin bahwa karena sebuah permasalahan tersebut sistem negara khilafah adalah sistem yang cocok. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

Nahdlatul Ulama berupaya dalam pencegahan kepada mereka-mereka yang rentan terpapar dan berpotensi terhadap radikalisme melalui penanaman ideologi karakter, moderasi, nasionalisme, yang diharapkan akan menjadikan masyarakat yang lebih kebal dalam menerima faham-faham baru yang mengarah pada radikalisme.

Make Moral Judgement

Keputusan moral yang dapat diambil dari berita tersebut yakni kita sebagai masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama harus dapat memahami tentang dalil-dalil Alquran dan hadis secara garis besar. Dikarenakan sebagai manusia yang beragama, kita harus mengetahui mana yang benar dan mana yang dianggap salah oleh ajaran agama. Kita juga harus tau maksud dan tujuan dari kelompok radikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dalam mengajak untuk membangun negara khilafah. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

> *Mereka orang-orang yang takfir itu memahami agama hanya dari nas yang mentah, tanpa adanya melihat ada hal-hal yang khorij. Mereka membuat seolah gerakan yang mereka lakukan dibenarkan oleh agama.*

Treatment Recommendation

Rekomendasi penyelesaian masalah yang ada pada berita ini adalah bahwa masyarakat khususnya Islam diharapkan mampu dalam memahami dalil-dalil agama, dan juga mengetahui sumber dari penyebab dari radikalisme. yang diharapkan, nantinya masyarakat lebih selektif dan lebih hati-hati dalam terpapar dari paham radikal yang tersebar di media sosial maupun dunia nyata. Ajaran Nahdhatul Ulama mengenai mengenai sikap moderat menjadi hal yang dianggap penting, agar permasalahan dari radikalisme dapat segera diatasi. Berikut kalimat yang menjelaskan terkait hal tersebut:

> *Oleh karena itu para ulama sangat berhati-hati dalam menghukumi dan megkafirkan. Karena kelompok radikal ini menganggap gerakan yang mereka lakukan dibenarkan oleh agama, maka dari itu ulama diharapkan mengajak masyarakat untuk memahami dali-dalil agama yang susai nash dan mengetaui akar persoalan radikalisme.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. NU Channel 19 September 2020

`a. Judul : Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial

b. Tanggal : 19 September 2020

Pada tayangan berita yang berjudul Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial membahas mengenai, bagaimana kelompok radikal ini mempelajari sumber hukum islam, dalam menyebarkan konten-konten radikal di media sosial. kelompok radikal ini membangun narasi-narasi tentang khilafah, mereka menganggap semua negara yang tidak menerapkan hukum Islam secara implisit berarti mereka kafir, pandangan mereka tersebut terinspirasi oleh tafsir Sayyid Quthb.

Kelompok-kelompok radikal memanfaatkan sosial media sebagai penyebaran ideologi, penyebaran narasi, dan rekrutmen yang nantinya mengajak pengikutnya untuk melakukan aksi teror. Nahdlatul Ulama melalui media sosial berusaha melakukan kontra narasi terorisme dan radikalisme di dunia maya. Target dan sasaran dari gerakan ini adalah sebagai upaya preventif dan edukatif untuk menguatkan generasi muda sebagai penggerak perdamaian. Yang diproduksi melalui konten-konten positif melalui website, youtube maupun jejaring media sosial lainya. Namun tidak hanya melalui online secara *offline* dilakukan dalam dalam bentuk dialog, workshop, pelatihan jurnalistik, kampanye damai dan deklarasi damai dengan melakukan kolaborasi bersama komunitas berpengaruh lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bingkai Pemberitaan Robert N Entman

TABEL 2.7

19 September 2021	Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial
Define Problem (Pendefinisian masalah)	Semakin kuatnya penyebaran radikalisme di media sosial, dengan menggunakan narasi-narasi mengenai bentuk negara khilafah, dan jihad dengan jargon mereka kembali ke alquran dan assunah.
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah).	Kelompok radikal cepat dalam melihat peluang media sosial untuk mem framing anggota, dengan pemahaman-pemahaman mengenai khilafah.
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Semua pejuang khilafah sebenarnya bertolak pada hal yang sama, yang membedakan namanya saja isis, HTI, ikhwanul muslimin. Mereka menghukumi jika ada yang tidak mengamalkan hukum allah berarti kafir.
Treatment Recommendation (menentukan penyelesaian)	Untuk memerangi radikalisme di media sosial, adalah dengan membajiri media sosial dengan status-status islam yang moderat dengan tema yang viral.

Define Problem.

Postingan berita kontra radikalisme di media sosial saat ini menjadi fenomena yang meresahkan, dimana kelompok radikal menggunak platform media sosial sebagai alat untuk menyebarkan paham-paham islam yang kontekstual, dengan jargon kembali ke alquran dan assunah. terorisme muncul karena sebuah ideologi, ideologi yang salah yg mengembangkan diri secara eksklusif untuk berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan selain orang yang berpandangan seperti dia berarti kafir. Mereka bicara mengenai negara islam, jihat, perang. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

> *Mereka menggap semua negara yang tidak menerapkan hukum islam secara implisit berarti kafir mereka terinspirasi oleh sayyid quthb. Kutub dalam kitabnya. Bahwa seluruh pemimpin negara saat ini kafir karena tidak menerapkan hukum allah.*

Diagnose Cause.

Permasalahan yang dimunculkan adalah bahwa kelompok radikal pintar dalam mencari cela dalam membuat narasi radikalisme, mereka menggunakan Instagram, facebook, twitter, sebagai platform untuk menyebarkan narasi-narasi mereka. Meskipun banyak postingan mereka di media sosial yang di take down, mereka tetap mencari celah dengan beralih menggunakan WhatsApp, telegram dalam menyebarkannya. Yang menjadi sasaran dari kelompok ini adalah usia kisaran 18-30 tahun. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

> *Lewat sosial media juga kelompok-kelompok ekstrimis atau teroris, berhasil untuk memobilisasi orang bukan hanya untuk menyukai konten-konten mereka tapi juga melakukan aksi teror.*

Make Moral Judgement

Keputusan moral yang dapat diambil adalah. Kelompok radikal yang tersebar di Indonesia HTI, Isis, shubakhul muslimin, dsb. Mereka memiliki pemikiran yang sama, dan tujuan ingin mendirikan khilafah, mereka membrending anak-anak muda dan kelompok hijrah dengan pemikiran islam yang keras, bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara islam harus khilafah, kelompok radikal berpemikiran bahwa semua negara yang tidak menerapkan hukum islam secara implisit berarti mereka kafir, yang terinspirasi oleh kitab yang dikarang oleh sayid kutub. Kelompok radikal mempertanyakan hukum dari NKRI apakah sah, sahnya sebuah bentuk kepemimpinan adalah dari sebuah keputusan, bentuk kepemimpinan yang saat ini adalah sah karena masyarakat sepakat dan memilih sendiri atas pemimpin mereka. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

> *Kewajiban mengangkat khalifah adalah kewajiban ahlul ali wal aqdi. Kelompok radikal mempertanyakan hukum dari NKRI apakah sah, kelompok moderat menjawab bahwa ternyata sahnya sebuah kepemimpinan adalah hasil dari sebuah keputusan. Hti mengatakan negara NKRI ini tidak sah, menurut mereka negara yg sah adalah khilafah global.*

Treatment Recommendation.

Rekomendasi penyelesaian masalah yang ada pada berita ini adalah bahwa Nahdlatul Ulama dengan sikap moderatnya, mengajak seluruh masyarakat khususnya Islam lebih meningkatkan diri dalam mempelajari Islam yang sesuai dengan apa yang diajarkan rasulullah, tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang bersifat propaganda, lebih kritis terhadap konten-konten yang mengarah pada radikalisme, dengan membanjiri media sosial dengan konten-konten islam yang moderat dengan tema yang sedang viral, dengan menjadi konten kreator yang cepat dalam membingkai tema Islam yang dikemas dalam alur yang dinamis, diharapkan bisa membendung radikalisme yang ada di media sosial. Berikut kalimat yang menjelaskan hal tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena hijra membuat beberapa orang yang baru belajar islam langsung menganggap dirinya seorang ustadz. Mereka mengambil pendapat-pendapat yang extrim. Hasil penelitian di amerika pada th 2001 menyatakan orang sains lebih mudah terpapar kelompok radikal dibanding orang sosial, karena orang sosial lebih banyak perspektif. Untuk memerangi radikalisme di media sosial, adalah dengan membanjiri media sosial dengan status-status islam yang moderat dengan tema yang viral.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Teori konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang membuat pernyataan bahwa individu secara aktif akan membangun dan membuat pengetahuan dan realitas yang ditentukan oleh sebuah pengalaman individu sendiri.[72] teori ini memberikan sebuah kebebasan untuk individu yang ingin belajar atau mencari tahu tentang kebutuhannya dengan menggunakan kemampuan, sehingga individu lebih belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan dan teknologi adalah dua hal yang perlu digunakan dalam mengembangkan potensi diri.[73]

Delia bersama dengan rekannya ingin memperlihatkan mengenai pesan yang beragama menurut kompleksitasnya. Dimana pada pesan sederhana tersebut hanya membahas mengenai satu tujuan, pesan yang komplek memecah-mecahkan

[72] Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik,* (Jakarta: Granit, 2004), 11.
[73] Morissa, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai tujuan dan juga tentang setiap tujuan secara bergiliran, dan pesan yang paling canggih akan mengintegrasikan berbagai tujuan kedalam satu pesan.[74]

Setelah menganalisa berbagai judul yang telah dibahas di subbab A. NU Channel telah membingkai berita yang menjadi problem pada masyarakat dan pemerintahan mengenai radikalisme,[75] masalah radikalisme sangat menarik antusiasme masyarakat dimana kejadian-kejadian mengenai terorisme saat ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, tidak hanya pada teror bom, atau berdirinya negara khilafah, namun yang lebih bahaya adalah status-status mereka pada media sosial, yang mengiringi terjadinya kontroversi yang nantinya menjadi sebuah kekacauan terhadap masyarakat dan tatanan negara.[76] Diantara judul-judul yang kontra radikalisme sebagai berikut: 1. Identifikasi Ancaman Radikalisme Terhadap Islam Moderat dan Stabilitas Keamanan Nasional, 2. NU Menjadi Contoh Islam Moderat Di Dunia, 3. Radikalisme, Intoleran, dan Terorisme Adalah Musuh Bersama, 4. Menolak Paham Takfiri demi meneguhkan Islam Moderat, 5. Kontra Narasi Khilafatisme Radikalisme, Terorisme di Media Sosial. dari kelima judul konten berita tersebut memiliki rentetan peristiwa yang hampir sama yaitu kontra radikalisme. dan fakta dalam kelima konten berita tersebut memiliki esensi isi berita yang hampir sama namun dengan headline-nya yang dibuat berbeda disesuaikan dengan alur, dan tema yang sedang viral saat itu.[77]

---

[74] Littlejohn, Stephen dkk, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 551.
[75] Jihan Nafisah, *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika: Analisis Framing Robert N Entman,* (Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 8.
[76] Enjang Muhaemin, Irfan Sanusi, *Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas,* Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1, (2019), 31.
[77] Shaifullah Ahmad, *Representasi Pemberitaan Terorisme Bom Surabaya di Tv One: Analisis Framing Robert N Entman,* (Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU Channel membingkai berita kontra radikalisme dengan mengunduh konten-konten berita yang moderat.[78] Menunjukan bahwa Nahdlatul Ulama dengan NU Chanel ingin mempresentasikan kontra radikalisme dengan sikap moderatnya. Hal tersebut bisa kita lihat pada setiap judul berita pada setiap tayangannya yang menunjukan sebuah poin-poin moderasi islam nusantara dan sikap toleran antar agama, suku, ras, dan budaya, melihat pandangan dari kegiatan bermusyawarah dengan tokoh-tokoh berpengaruh, yang dikemas dalam bentuk dialog terbuka.

KH Said Aqil Siradj selaku ketua umum PBNU, dalam setiap tayangan berita yang di unggah NU Channel menyatakan, bahwa pemerintah menggandeng PBNU dalam membangun kontra narasi radikalisme di media sosial. konten-konten moderatisme dan toleransi lebih dikuatkan guna menggempur konten radikal yang begitu mudah tersebar dan viral di media sosial, gerakan radikalisme yang berpotensi menggerogoti NKRI melalui isu sara, provokasi, permusuhan, dan sampai pada hal terorisme. Teror dan isu-isu radikal yang semakin mengkhawatirkan adalah sebuah PR bagi negara dan Nahdlatul Ulama untuk lebih intens dan serius dalam usahanya melakukan kontra radikalisme dan juga deradikalisasi.[79]

Pengaruh radikalisme yang saat ini bisa kita rasakan adalah menurunya sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia, yang suatu saat dapat meruntuhkan konstruksi NKRI, sikap kelompok radikal dalam men-teror kebebasan

---

[78] Siti Pratiwi, *Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantriPresiden Analisis Framing Robert N Entman Pada Kompas.com dan Detik.com, (*Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 49.
[79] Ummi Aidah, *Konsep Islam Nusantara Dalam Media Pemberitaan NU Online: Analisis Framing Model Robert N. Entman,* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan agama dan keyakinan masih terus dilakukan oleh kelompok intoleran tersebut. Penyebaran kontra radikalisme agama oleh Nahdlatul Ulama dan pemerintah harus semakin diperkuat, melihat media sosial dan internet saat ini, mempermudah penyebaran paham radikal di kalangan anak muda. Apalagi, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di internet. Usia-usia rentan inilah yang perlu dibekali dengan pemahaman-pemahaman bentuk islam yang moderat agar lebih tahan terhadap paparan radikalisme di media sosial.[80]

Sumber literasi adalah salah satu sumber yang bisa dipertanggung jawabkan, tetapi masyarakat saat ini dihadapkan oleh dunia maya yang sangat cepat dalam menampilkan informasi, masyarakat harus cerdas, kritis, dan bijaksana dalam memanfaatkan media sosial. dalam menanggulangi propaganda radikalisme di media sosial, kemampuan media literasi harus semakin ditingkatkan sehingga bangsa ini memiliki pertahanan diri dalam menghadapi propaganda radikalisme dan terorisme.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam menanggulangi radikalisme dan terorisme adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa penanggulangan radikalisme dan terorisme bersifat alam semesta. Yang memiliki arti bahwa radikalisme dan terorisme adalah tanggung jawab seluruh elemen masyarakat.[81]

---

[80] Bilqis Rihadatul Aisy, Dkk, *Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial Oleh Pemerintah Dalam Menangkal Radikalisme,* Jurnal: Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 2, (2017), 3-4.

[81] Benedicta Dian Ariska Candra Sari, *Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet,* Jurnal: Prodi Perang Asimetris, Vol. 3, No. 1, (2017), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan analisis yang dilakukan kepada media online youtube milik Nahdlatul ulama yakni NU Channel, dapat diambil kesimpulan bahwa kontra radikalisme agama yang dilakukan oleh Nahdlatul ulama dalam menggunakan sosial media sangat tepat, dengan melihat paham yang dianut yakni Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang merupakan sebuah bentuk pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli *(rasionalis)* dan kaum ekstrim naqli *(skripturalis).* Sumber hukum islam menurut NU tidak hanya alquran dan Sunnah, akan tetapi juga harus menggunakan kemampuan akal dan ditambah dengan realitas empirik.

Melihat narasi radikal di media sosial yang semakin tinggi, NU cepat dan tanggap dalam menjawab isu-isu radikalisme tersebut, NU Channel memfokuskan diri pada kajian-kajian islam yang menjunjung tinggi nilai Ahlussunnah Wal Jamaah, yang mana pada setiap konten nya menayangkan kajian fiqih sehari-hari, menjawab isu-isu dengan pemikiran keislaman yang logis.

Dalam sudut pandang bingkai pemberitaan Robert N Entman, NU Channel melakukan berbagai rangkaian tindakan yang bersikap persuasif yang menggiring masyarakat ke dalam pemikiran-pemikiran yang berwatak moderat yang mengarah bahwasannya masyarakat tidak cukup hanya mengetahui bagaimana kelompok radikal tersebut namun sebagai suatu gerakan pencegahan dengan menanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai islam yang rahmatan lil alamin. Sikap moderat Nahdlatul Ulama ditunjukan pada muktamar ke 36 pada tahun 1936 sebelum Indonesia merdeka NU menyatakan bahwa Indonesia adalah negara Darussalam bukan darul islam. Ini menjadi bukti bahwa Islam dan NKRI yang mana sikap tersebut tercermin dalam nilai-nilai Pancasila.

Dalam uraian analisis penelitian diatas, menyatakan bahwa bentuk islam yang ramah adalah sebuah gerakan yang memberikan contoh bukan suatu gerakan yang mengajak, NU Channel membingkai berita kontra radikalisme yang dikemas dalam konten yang menarik sehingga para penonton secara tidak langsung belajar mengenai hukum islam yang sesuai nash-nash namun dikemas secara kekinian. Islam rahmatallil alamin, islam nusantara, toleran. Menjadi bentuk contoh islam yang moderat, yang anti kekerasan, yang bisa menerima segala bentuk perbedaan, sehingga NU bisa menjadi organisasi islam terbesar di Indonesia bahkan di akui hingga dunia.

C. Saran

Media sosial adalah sebuah sarana yang sangat memiliki dampak dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Memanfaatkan media sosial sebagai salah satu usaha dalam melakukan kontra radikalisme agama di dunia maya, adalah bentuk kita simpati terhadap isu radikal yang sangat merugikan ini. Saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada kontra radikalisme agama di media sosial yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama melalui channel youtube NU Channel adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. NU Channel diharapkan terus meningkatkan dan mempertahankan postingan berita tentang kontra radikalisme agama dan melakukan pembahasan yang lebih luas untuk membendung konten-konten radikal yang tersebar di dunia maya.
2. Masyarakat diharapkan untuk selalu waspada dan juga meningkatkan keilmuan mengenai pemahaman agama, toleransi, perbedaan, dan kontra radikalisme, agar tidak mudah terpapar oleh paham radikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A.Fross, S. W. *Theories Of Human Communication.* (M. Y. Hamdan, Trans.) Jakarta: salemba humanika. 2009

Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama 2010, sebagaimana dimuat dalam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Keputusan Muktamar XXXII Nahdhatul Ulama. jakarta: sekretariat PBNU. 2011.

Eriyanto. *Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: LKIS. 2002.

Fiske, J. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra. 1990.

Hamad, I. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik.* jakarta: granit. 2004.

Hastjarjo, S. *New Media: Teori dan Aplikasi.* Karanganyar: Lindu Pustaka. 2011

Hilman Latief, D. *Kaum Muda Muslim Millennial.* Jakarta: CSRC. 2018.

Ismail Basani, B. T. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme.* Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara. 2012.

Kriyanto, R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* jakarta: kencana prenada. 2006.

Littlejohn, S. d. *Teori Komunikasi.* jakarta: salemba humanika. 2009.

Lull, J. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global.* jakarta: Yayasan Obor. 1998.

Maarif, S. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah.* bandung: mizan. 2009.

McQuail, D. *Teori Komunikasi Massa suatu Pengantar.* (A. D. Ram, Trans.) Jakarta: erlangga. 1987.

Morissa. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Muzadi, A. M. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran.* surabaya: Khalista. 2007.

Nasrullah, R. *Teori dan Riset Media Siber.* jakarta: Jakarta: Prenada Media Group. 2014.

Nasrullah, R. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi.* bandung: Bandung: SImbiosa Rekatama Media. 2016.

Navis, A. *Khazanah Aswaja* . surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piliang, Y. A. *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium ketiga dan Matinya Posmodernisme.* bandung : mizan. 1999.

Qardhawi, Y. *Islam Radikal: Analisi Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahanya.* jakarta: intermedia. 2004.

Qodir, Z. *Radikalisme Agama di Indonesia.* yogyakarta: pusat pelajar. 2014

Rahmat, M. I. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia.* jakarta: Erlangga. 2007.

Ridwan, N. K. *Detik-detik pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, Menggagas Pluralisme Pembebasan.* yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri. 2003.

Rosadi, A. *Hitam Putih FPI.* Jakarta: NUN PUBLISHER. 2008.

Sari, B. D. (2017). Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet. *Jurnal: Prodi Perang Asimetris, Vol. 3, No. 1, 2017*, 30.

Subdiyo, A. *Politik Media dan Pertarungan sslk.* yogyakarta: lkis. 2001.

tarrow, s. *power in movement: social movements, collective action and politics.* Cambridge: Cambridge university. 1995.

warsito, L. C. *Pengantar Filsafat.* surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2017.

Zuhri, S. *Deradikalisasi Terorisme: Menimbang Perlawanan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.* jakarta: daulah press. 2017.

JURNAL

Abl.Hanan. *Islam Moderat dan Tradisi Popular Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Popular Islam Berbasis Pesantren. Jurnal: Dialektika, Vol. 12, No.2. 2018.*

Asroor., Z. Islam Transnasional Vs Islam Moderat: Upaya NU dan MD dalam Menyuarakan Islam Moderat di Panggung Dunia. At-Turats: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2. 2019.

Bilqis Rihadatul Aisy, D. Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial Oleh Pemerintah Dalam Menangkal Radikalisme. Jurnal: Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 2. *2017.*

Enjang Muhaemin, I.S. Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1.2019.

Fatty Faiqah, D. (2016). YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. jurnal: komunikasi kareba, Vol. 5, No. 2. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakim, A. Cadar dan Radikalisme Tinjauan Konsep Islam Radikal Yusuf Qardhawi. Ijtima'iyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13, No. 1. 2020.

Hilmy, M. QUO-VADIS ISLAM MODERAT INDONESIA? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Journal Of Indonesia Vol.7, No. 2012.

Jerry Indrawan, E. Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol.8 No.1. 2020.

Junawan, H. Nurdin Laugu. Eksistensi Media, Youtube, Instagram dan Whatsapp Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Vol. 4 No.1.2020.*

Lestari, G. BHINNEKA TUNGGAL IKA: KHASANAH MULTIKULTURAL. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1. 2015.

Mahpudin. (n.d.). , Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society. Jurnal Academika Untad, ISSN 1411-3341, 193-194.

Mubarok, M. z. dari nii ke isis- transformasi ideologi dan gerakan dalam islam radikal di indonesia kontemporer. jurnal episteme, vol. 10, no. 1. 2015.

Muthohirin, N. Radikalisme Islam Pergerakannya di Media Sosial. Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.11, No. 2. 2015.

Thoyyib, M. Radikalisme Islam Indonesia. jurnal: studi pendidikan Vol.1, No. 1, Januari 2018.

Ummah, S. C. \Akar Radikalisme Islam di Indonesia. Jurnal: pendidikan agama islam, Vol. 5 No. 2, 2017.

Pawito. Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 7, No. 1, 2014.

Rokhmad, A. RADIKALISME ISLAM DAN. Walisongo, Volume 20, Nomor 1. 2012.

Ummah, S. C. Akar Radikalisme Islam di Indonesia. Jurnal: pendidikan agama islam, Vol. 5 No. 2. 2017.

Sinaga Somara Citra Kumala. Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com Dan Merdeka.com, Jom Fisip, Vol 3, No.2. 2016.

Sobur, A. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. vol. *3*, No. 5. 2006.

Sinaga, S.C,K. Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com Dan Merdeka.com, Jom Fisip, Vol 3, No.2. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKRIPSI

Aswar, H. Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme Politik Islam di Indonesia. Yogyakarta: Organisasi Nahdlatul Ulama Memerangi Radikalisme PolitTesis, Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. 2015.

Ashari.R.A. *Konstruksi Berita Teror Jakarta: Analisis Framing Model Robert N. Entman Terhadap Pemberitaan Teror MH Thamrin Jakarta Pusat pada Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 15-31,* Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2016.

Ahmad S. *Representasi Pemberitaan Terorisme Bom Surabaya di Tv One: Analisis Framing Robert N Entman, S*kripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Aidah Ummi. Konsep Islam Nusantara Dalam Media Pemberitaan NU Online: Analisis Framing Model Robert N. Entma*n,* Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Huda, N. Analisis Framing Model Robert N Entman, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Nafisah J. *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika: Analisis Framing Robert N Entman,* Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Pratiwi Siti. Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantriPresiden Analisis Framing Robert N Entman Pada Kompas.com dan Detik.com, Skripsi: UIN Alauddin Makassar. 2018.

Sadawi. Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Masyarakat Sipil Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Indonesia. *skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah*. 2019.

Ahmad S. *Representasi Pemberitaan Terorisme Bom Surabaya di Tv One: Analisis Framing Robert N Entman,* Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018.

INTERNET

BNPT: Potensi Radikalisme 2020 Menurun (beritasatu.com). diakses pada tanggal 30 desember 2020

(2020, desember 29). Retrieved from BNPT web site: https://www.bnpt.go.id/uploads/tmp/file_5e7a0f8f029938-73780785-53338947.pdf

https://www.kominfo.go.id/content/detail/17274/siaran-pers-no 63hmkominfo032019-tentang-kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-dan-terorisme/0/siaran_pers, diakses Selasa, 29 Juni 2021, pukul 16.07 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuchannel.tv. (2021, juni 30). Retrieved from about-us.

NU dan Tantangan Radikalisme. (2020, desember 25). Retrieved from www.nu.or.id

NU Channel, "Akun Youtube Nahdlatul Ulama".Youtobe.com/c/NUCHANNEL/featured, diakses pada 20 Juni 2021.

Majalah januari 2020 RGB. Pdf (bnpt.go.id). diakses pada tanggal 29 Desember 2020

KBBI. web.id/ berita, diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id